

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
PETANI SAYUR DI DESA RAMPUNAN KECAMATAN MASALLE
KABUPATEN ENREKANG**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh

RASMIATI
10700112160

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasmiati
NIM : 10700112160
Tempat/Tgl. Lahir : Datte, 22 April 1994
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Perumnas Antang Blok 6
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan
Petani Sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle
Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain sebagian atau seuruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 24 November 2016
Penyusun,

Rasmiati
NIM: 10700112160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*", yang disusun oleh *Rasmiati*, NIM: *10700112160*, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 24 November 2016 M, bertepatan dengan 23 Safar 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan).

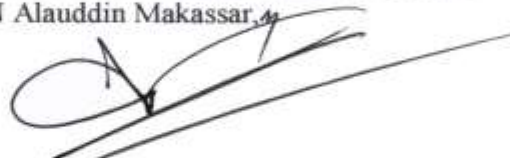
Makassar, 24 November 2016 M
23 Safar 1438 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Syaharuddin, M.Si	()
Sekretaris	: Dr. Siradjuddin, SE., M.Si	()
Munaqasyah I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag	()
Munaqasyah II	: Hasbiullah, SE., M.Si	()
Pembimbing I	: Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag	()
Pembimbing II	: Dr. H. Abdul Wahab, S.E., M.Si	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
NIP: 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang" dapat diwujudkan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan pujian dan rasa syukur kepada-Nya sebanyak makhluk yang diciptakan-Nya, seberat 'Arsy-Nya dan sebanyak tinta yang dipergunakan untuk menulis kalimatnya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sebagai satu-satunya uswah dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian diatas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa dan sistematika penulisan yang termuat di dalamnya. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan guna penyempurnaan kelak.

Salah satu dari sekian banyak pertolongan-Nya adalah telah digerakkan hati segelintir hamba-Nya untuk membantu dan membimbing penulis dalam mewujudkan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang memberikan andilnya hingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Penulis menyampaikan terimakasih yang teristimewa dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda Irfan dan Ibunda Daria yang telah mencurahkan kasih sayang serta doa yang tiada henti-hentinya demi kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Juga kepada saudara-saudara penulis Muhammad Ridwan, Nur Ida, Muhammad Ikwil, Rasman, Nurul Fauziah, Firdaus, Ahmad Muzaki dan Syahrul Fitrah, tak lupa juga tentunya kepada kakaku Murni Ibunda Ibrahim Syafaat dan Zulfan Azhar Raihan yang telah memberikan *support* dan doanya kepada penulis. Tiada sesuatu yang berharga dapat kupersembahkan kecuali skripsi ini sebagai wujud bakti dan kecintaanku yang tulus.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Siradjuddin, S.E.,M.Si. Sebagai Ketua Prodi Ilmu Ekonomi.
4. Bapak Prof. Dr. Muslimin Kara, M.Ag. selaku pembimbing I serta Bapak Dr. Abdul Wahab, S.E.,M.Si. selaku pembimbing II Dengan ketulusan hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan

penulis agar bisa berkarya sebatas kemampuan dan menghasilkan yang terbaik.

5. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku penguji I serta Bapak Hasbiullah, SE.,M.Si. selaku penguji II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuannya kepada penulis, beserta seluruh karyawan FEBI yang telah berjasa dalam proses penyelesaian administrasi.
7. Bapak Bupati Enrekang dan Kepala Desa Rampuna Kecamatan Masalle yang telah memberikan izinnya kepada peneliti untuk meneliti dan kerjasama yang telah diberikan.
8. Teman dan Sahabat penulis yang banyak membantu, memotivasi, mendoakan dan menemani penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, Nuratul Awaliah, Rahmawati Usman, dan Suci Lestari atas kebersamaannya.
9. Untuk ka' Lisda dan Bunda Namira Intan Nur amaliah, Ade Satria
10. Untuk Om Paisal, Om Bakhtiar dan Tante Badaria.

Banyak pihak yang telah berjasa dan memberikan andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas sehingga tidak cukup bila dicantumkan semua dalam ruang yang terbatas ini. Kepada mereka tanpa terkecuali, penulis mengucapkan penghargaan yang sedalam-dalamnya semoga menjadi ibadah dan amal jariyah. Amiin

Penulis

Rasmiati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penelitian Terdahulu	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Usaha Tani	9
B. Teori Pendapatan	11
C. Teori Produksi.....	17
D. Konsep tentang Fungsi Produksi	20
E. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan.....	22
F. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan.....	25
G. Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan.....	29
H. Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan	31
I. Pengaruh Harga terhadap Pendapatan	32
J. Perspektif Ekonomi Islam tentang Pendapatan	35
K. Perspektif Ekonomi Islam tentang Produksi.....	36
L. Kerangka Pikir	40
M. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis dan Sumber Data	44
C. Metode Pengumpulan Data	45
D. Populasi dan Sampel	45
E. Metode Analisis Data	47
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
2. Keadaan Geografis	53
3. Luas Wilayah	53
4. Kependudukan	54
5. Keadaan Ekonomi	55
B. Analisis Deskripsi responden	63
C. Deskripsi Variabel Penelitian	67
D. Hasil Pengolahan Data	74
1. Uji Asumsi Klasik	74
2. Analisis Regresi Linear Berganda	78
3. Uji Hipotesis	81
E. Pembahasan	85
1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sayur	85
2. Pengaruh Modal terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sayur	86
3. Pengaruh Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sayur	88
4. Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sayur	89
5. Pengaruh Harga terhadap Tingkat Pendapatan	

Petani Sayur	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
Lampiran	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	42
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	74
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	75
Gambar 4.3 Uji Heteroksedastisitas.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Rampunan	54
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Rampunan Menurut Jenis Kelamin	55
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Rampunan Berdasarkan Mata Pencaharian	56
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Rampunan Tingkat Pendidikan	57
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan	60
Tabel 4.6 Jumlah Sarana Kesehatan dan Umum.....	61
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga Petani	64
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Anggota Keluarga.....	66
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Petani.....	67
Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja Per Panen.....	68
Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Teknologi yang Digunakan	70
Tabel 4.12 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Produksi	71
Tabel 4.13 Distribusi Responden Berdasarkan Harga Sayur	72
Tabel 4.14 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani.....	73
Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas.....	76
Tabel 4.16 Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi.....	79
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	81
Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (Uji t)	82
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi (R^2).....	84

ABSTRAK

Nama : Rasmiasi
Nim : 10700112160
Judul Skripsi : *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu regresi linear berganda. Data penelitian ini diperoleh dari data kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu kepada petani yang ada di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Dimana variabel terikat (Y) tingkat pendapatan petani. Sedangkan variabel bebas (X) pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga. Adapun jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan rumus slovin adalah 84. Alat yang dipakai untuk mengelola data adalah SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani sayur. Dan secara parsial, pengalaman kerja (X_1), teknologi (X_3) dan harga (X_5) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif. Sedangkan variabel modal (X_2), dan jumlah produksi (X_3) berpengaruh secara signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani sayur. Dari hasil regresi, nilai *R-Squared* (R^2) sebesar 0,925. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen 92,5% sedangkan sisanya 7,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Kata kunci: *Pendapatan, Pengalaman Kerja, Modal, Teknologi, Jumlah Produksi dan Harga*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara penghasil berbagai hasil pertanian yang telah dikenal sejak lama, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian¹

Sektor pertanian di Indonesia mendominasi wilayah pedesaan, hal itu dikarenakan wilayah pedesaan lebih cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Kebanyakan jenis tanaman yang mendominasi lahan pertanian di masyarakat pedesaan berupa padi, jagung, kol, wortel, kentang, berbagai jenis sayuran lainnya, berbagai jenis buah-buahan dan masih banyak lagi. Pola pertanian yang digunakan dalam masyarakat pedesaan masih menggunakan cara tradisional, namun tidak semua proses pengolahan lahan pertanian menggunakan cara tradisional. Pertanian dengan menggunakan cara modern banyak juga digunakan.

Peranan pertanian dalam perekonomian di negara kita juga terutama sebagai penghasil bahan makanan yang makin bervariasi mengikuti permintaan dari sektor lain yang makin besar, sebagai penghasil bahan baku dan pasar hasil non pertanian, sebagai sumber devisa dalam persaingan global yang makin liberal, sebagai sumber investasi, dan sebagai sumber pemasok tenaga kerja. Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat strategis bukan hanya dalam memperluas sumber devisa dari sektor

¹ Mubiyarto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2007), h. 21.

non migas tetapi juga menyediakan lapangan kerja khususnya di daerah pedesaan dan peningkatan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan jutaan keluarga yang merupakan lapisan terbesar dari masyarakat kita. Untuk menunjang peningkatan penghasilan devisa hasil pertanian perlu dipertimbangkan kemampuan dan keterampilan serta jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian sehingga produksinya mampu memenuhi kebutuhan dengan kualitas yang lebih baik. Hal lain juga mendorong untuk memenuhi kebutuhan pangan Indonesia secara umum dan Desa Rampunan Kecamatan Masalle secara khusus serta akan menciptakan kegiatan ekonomi dari penjualan hasil pertanian sayuran di Desa Rampunan Kecamatan Masalle yang keluar daerah dan tidak menutup kemungkinan di ekspor keluar pulau sehingga menciptakan penghasilan yang maksimal terhadap petani.

Keberhasilan sektor pertanian sangat tergantung pada posisi sumber daya alam yang sebagian besar terdapat di pedesaan berupa lahan pertanian, sumber air, hutan, dan tenaga kerja. Lahan pertanian yang subur di wilayah Indonesia khususnya daerah pedesaan sangat menunjang keberhasilan pertanian. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Abasa/80: 26-32)

ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا
وَأَنْجَلًا ﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَيْكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

(26).kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya,(27). lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, (28). anggur dan sayur-sayuran,(29). zaitun dan kurma (30). kebun-kebun (yang) lebat,(31). dan buah-buahan serta rumput-rumputan,(32). untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.²

Begitu jelas bagi kita bahwa Allah swt menganugerahkan kita sumber daya alam untuk kita kelolah dengan baik dan juga menganugerahkan kita tumbuh-tumbuhan yang hijau untuk kesenangan memenuhi kebutuhan kita, sesungguhnya kata Allah yang demikian itu adalah tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman. Tentu hal ini juga menimbulkan pemikiran bagi kita perlunya kebun-kebun yang lebat dan air untuk bisa sebagai pelarut unsur hara dan zat-zat yang dibutuhkan dalam peningkatan jumlah hasil produksi sayur.

Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan semakin terjadi peningkatan produksi petani, serta diharapkan dengan perkembangan tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat desa terutama petani (sayur). Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat dapat meningkat, dengan diikuti dengan meningkatnya pula produktivitas petani sayur. Namun disisi lain, masih banyak kendala para petani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Permasalahan yang dihadapi petani sayur di daerah ini diantaranya masalah kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang selalu datang pada kehidupan masyarakat petan, kurangnya akses modal, teknologi dan pasar,

² Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahannya* (Semarang : Toha Putra)

sehingga mempengaruhi dinamika usaha sehingga menjadi lambat untuk maju, rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat keterbatasan akses pendidikan, sehingga mempengaruhi peningkatan pengelolaan sumber daya alam.

Selain itu, masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani yaitu tingkat pendapatan petani sayur rendah yang disebabkan karena modal rendah, kurangnya teknologi, jumlah produksi yang tidak menentu, tingkat keterampilan masyarakat yang masih rendah dan juga masalah harga hasil pertanian yang sangat rendah. Perhatian pemerintah dan masyarakat dengan hal ini sangat dibutuhkan untuk bisa menunjang tingkat pendapatan petani sayur agar para petani dapat hidup sejahtera.

Permasalahan keterampilan petani juga mempengaruhi jumlah produksi khususnya pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle. Permasalahan lain yang dihadapi adalah sarana dan prasarana perhubungan yang belum dapat menjangkau semua daerah sentra produksi sehingga sangat mempengaruhi usaha pemasaran hasil pertanian masyarakat sekaligus mempengaruhi tingkat harga yang diterima oleh petani.

Dengan melihat berbagai permasalahan yang dihadapi petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, oleh karena itu penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sayur yang terangkum dalam judul yaitu “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diterangkan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang ?
2. Apakah pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampuna Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang ?

C. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan :

Penelitian yang dilakukan oleh Luntungan (2010), dalam penelitian tentang “Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi tomat apel mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pendapatan usahatani tomat apel pada tingkat $\alpha=0,01$. Besarnya pengaruh atau elastisitas variabel (jumlah produksi tomat apel) terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani tomat apel)

Penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi (2013), dalam penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Luas lahan, harga

jual padi dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ($\text{sig} = 0,000$), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani maka produksi akan meningkat. (2) Luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ($\text{sig} = 0,000$), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat. Namun variabel biaya usaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Tumoka (2012) yaitu “Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa” hasil penelitian yang dilakukan penulis di Kecamatan Kawangkoan Barat menunjukkan bahwa untuk t hitung untuk variabel produksi sebesar 7,621 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,660 dengan tingkat signifikan $0,01 < 0,05$, hingga H_0 ditolak artinya jumlah produksi tomat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat. Nilai t hitung untuk variabel harga sebesar 10,923 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,660 dengan tingkat signifikan $0,01 < 0,05$, hingga H_0 ditolak artinya harga tomat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, dkk (2014), dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung”. Hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung dan tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara

modal, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh keempat peneliti telah memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Dan dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Dimana dalam penelitian ini akan menggabungkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani menjadi satu penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Karena, dalam penelitian ini menggabungkankan faktor pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara parsial berapa besar pengaruh pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan tolak ukur pemerintah maupun swasta untuk lebih memperhatikan tingkat

pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan tingkat pendapatan akibat pengaruh dari pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Usaha Tani

Sebelum membahas tentang usaha tani maka terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa pengertian antara lain petani pemilik, petani pemilik penggarap dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki luas area tanah satu atau beberapa hektar dan penggarap dilakukan orang lain dengan persetujuan. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki area tanah dan menggarapnya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang mengerjakan tanah milik orang lain dengan perjanjian bagi hasil dan pendapatannya relatif lebih rendah dari pendapatan pemilik tanah. Setelah mengetahui pengertian ketiga bentuk petani, maka dapat dikemukakan pengertian usaha tani seperti yang dikemukakan oleh beberapa pakar ekonomi.

Menurut Tjakrawiralaksana dan Soeriatmadja dalam Rusdiah Nasution, usahatani adalah suatu organisasi produksi di lapangan pertanian dimana terdapat unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan unsur pengelolaan atau manajemen yang perannya dibawakan oleh seseorang yang disebut petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan mencari keuntungan atau laba.³

Menurut Rahim dan Diah dalam Rusdiah Nasution, usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah,

³ Rusdiah Nasution, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas*, (Skripsi S1 2008) h. 45

tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.⁴

Hanafie dalam Ria Aswita Pohan, berpendapat bahwa usaha tani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan, tetapi hanya sebagai cara hidup (*way of life*) karena pada kenyataannya kehidupan pertanian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rumah tangga petani.⁵

Menurut Suratiyah dalam Kartika, usaha tani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikannya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.⁶

B. Teori Pendapatan

Dalam membicarakan pendapatan, sebenarnya sangat perlu untuk mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang

⁴ Rusdiah Nasution, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas* (Skripsi S1, 2008), h. 78.

⁵ Ria Aswita Pohan, *Analisis Usaha Tani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel* (Skripsi S1, 2008), h. 15.

⁶ Kartika, *Kajian Tingkat Produksi dan Pendapatan Usaha Tani sayuran Dataran Rendah di Kawasan Agribisnis Kota Medan* (Skripsi S1, 2007), h. 17.

akan menciptakan kemakmuran.⁷ Yang dimaksud dengan pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara atau daerah. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara atau daerah semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara atau daerah tersebut.⁸

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor–faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor–faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan petani yang diperoleh dari hasil panen, setelah total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi pendapatan.

Pendapatan petani sayur adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan petani

TR = Total pendapatan

TC = Total biaya.

⁷ Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 40.

⁸ [Http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_per_kapita](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_per_kapita)

1. Penerimaan petani sayur (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py).
2. Biaya petani sayur biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).
3. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.
4. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja.
5. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu: (1) Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi; (2) Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yaitu biaya yang biasanya disebut biaya operasi, artinya seorang produsen selalu mengatur, mengeluarkan sepanjang proses produksi berjalan, atau biaya yang bisa selalu mengalami perubahan tergantung dari besar kecilnya produksi. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC= Biaya tidak tetap.⁹

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.¹⁰

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu: Pertama, pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji. Kedua, pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Pada dasarnya pembangunan bidang ekonomi diarahkan pada peningkatan hasil-hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat nasional berarti

⁹Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani* (Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada, 2009), h. 62-69.

¹⁰Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani* (Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada, 2009), h. 62-69.

nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam waktu tertentu.

Menurut Sadono Sukirno, definisi pendapatan yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa untuk memperoleh pendapatan, terlebih dahulu melakukan suatu proses kegiatan diantaranya dengan cara memproduksi barang dan jasa¹¹. Sedangkan pendapatan rumahtangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.

Pendapatan diperoleh sebagai hasil dari proses memproduksi, jadi yang dimaksud disini adalah balas jasa buruh, balas jasa karena pemikiran seperti bunga atas modal dan sewa atas barang-barang modal serta balas jasa atas keahlian.¹²

Menurut Kimin dalam Rico Phahlevi pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.¹³

¹¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakanannya*, (Jakarta: Bina Grafika, 2009), hal. 53

¹² Winardi, *Ekonomi Selayang Pandang*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hal 77

¹³ Rico Phahlevi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawah di Kota Padang Panjang* (Skripsi S1, 2013), h. 18.

Menurut Mubyarto, bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya.¹⁴ Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub system.

Pendapatan keluarga petani sayur tradisional sangat beragam. Jumlah pendapatan petani sayur dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Misalnya untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan beras dan lauk pauk untuk bisa tetap bekerja dikebun dan ada juga untuk biaya cicilan hutang. Para petani sayur tradisional biasanya mempunyai hutang baik kepada tengkulak maupun kepada orang yang mereka pinjami karena tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kehidupan masyarakat petani sayur tradisional tidak lepas dari modal tenaga dan peralatan yang sederhana, berpendidikan rendah dan minimnya informasi pasar.

Pendapatan petani sayur sangat tergantung pada hasil produksinya. Apalagi petani sayur tradisional yang hanya menggunakan peralatan tradisional selang untuk aliran air tanaman sayur dan juga peralatan semprot yang masih tradisional sehingga memperlambat proses pertumbuhan tanaman sayur sehingga dalam produksi sayur memiliki pendapatan lebih sedikit dari pada petani sayur yang menggunakan mesin atau penggunaan teknologi penggarapan tanah, semprot mesin dan juga alat penyiram tanaman dengan menggunakan mesin serta memiliki tenaga kerja yang terampil.

¹⁴ Mubyarto, Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia (Jakarta: LP3ES, 2005), hal.10

Pada umumnya para petani sayur masih mengalami keterbatasan teknologi penanaman, pemeliharaan hingga panen tiba. Dengan peralatan yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya disekitar tempat tinggalnya. Di samping itu, ketergantungan terhadap musim yang sangat tinggi, sehingga tidak setiap saat petani sayur dapat berproduksi, terutama pada musim kemarau dan musim penghujan yang tidak menentu, dan terjadi setiap saat. Akibatnya, selain hasil produksi sayur terbatas, dengan kesederhanaan peralatan yang dimiliki, pada musim tertentu ada produksi sayur yang gagal panen.

Pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat petani dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsinya maupun dari kelayakan hidupnya. Perlu diketahui aliran-aliran pendapatan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Sektor perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga. Faktor-faktor produksi tersebut memperoleh pendapatan berupa gaji dan upah, sewa, bunga dan untung; (2) Sebagian besar pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan; (3) Sisa pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk konsumsi akan disimpan untuk masa yang akan datang atau ditabung di instansi-instansi keuangan; (4)

Pengusaha yang ingin melakukan investasi akan meminjam tabungan rumah tangga.¹⁵

C. Teori Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.¹⁶

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pakar ekonomi yang mendefinisikan proses produksi. Menurut Basu Swasta Proses produksi atau kadang-kadang juga disebut sebagai proses pengubahan adalah suatu proses yang mengubah suatu bahan menjadi beberapa bentuk. Pengubahan bentuk tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan mesin, pengepresan dan sebagainya.¹⁷ Menurut Sudarsono, produksi adalah kombinasi dari faktor faktor produksi yang

dibutuhkan untuk memproduksi suatu satuan produksi.

Dari pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa produksi adalah merubah bahan-bahan atau sumber daya (input) menjadi hasil atau menjadi barang dan jasa. Dapat pula dikatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan pengubahan

¹⁵ Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Raja, 2011), h. 108.

¹⁶ Sukirno, *Pengantar Teori MikroEkonomi*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004 hal 102

¹⁷ Basu Swasta, *Pengantar Bisnis Modern*, Liberty, Yogyakarta. 1995, hal. 24

yang dilakukan oleh produsen, dimana dengan perubahan yang dilakukan oleh produsen, dimana dengan perubahan tersebut dapat menciptakan atau menemukan kegunaan bagi konsumen. Produksi merupakan hasil akhir dari proses untuk aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.

Menurut Joerson yang mendefinisikan produksi yang lebih spesifik lagi yaitu produksi merupakan kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.¹⁸ Produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksudkan dengan konsep arus disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit priode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya

Menurut Miller peningkatan produksi, itu berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sediaan jasa, katakanlah mesin per jam, jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik.¹⁹

Kegiatan produksi merupakan kegiatan dalam lingkup yang agak sempit karena banyak membahas aspek mikro. Dalam mempelajari aspek ini, peranan hubungan

¹⁸ Joesron dan Fathorroso, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : Salemba Empat, 2003 hal 44)

¹⁹ Miller, R.L, R.E, *Teori Ekonomi Mikro Intermediate* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999)

input (faktor produksi) dan output (hasil produksi) mendapatkan peranan utama. Peranan input bukan saja dapat dilihat dari segi macamnya atau tersedia dalam waktu yang tepat, tetapi dapat juga ditinjau dari segi efisiensi penggunaan faktor produksi seperti sumber daya, kelembagaan dan penunjang pembangunan pertanian. Kerena faktor-faktor inilah, maka terjadi adanya senjang produktifitas antara produktifitas yang seharusnya dan produktifitas yang dihasilkan oleh petani sayur. Dalam banyak kenyataan, senjang produktifitas ini terjadi karena adanya faktor yang sulit untuk diatasi oleh petani sayur seperti kurangnya perkembangan teknologi dan adanya perbedaan lingkungan, misalnya iklim. Dalam rangka peningkatan atau pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kebutuhan manusia, maka diperlukan adanya perubahan sumber daya tersebut melalui proses waktu, tempat, dan bentuk dimana setiap perubahan itu meliputi penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) sehingga dapat menghasilkan hasil atau total produksi (*output*). Istilah atau arti produksi telah banyak dikemukakan oleh para pakar ekonomi baik aliran modern maupun aliran klasik.

Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau factor yang bersangkutan dalam proses produksi.²⁰

Sehubungan dengan arti produksi, Assaury mengemukakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu

²⁰ Kalsan, Tohir A. *Ekonomi Selayang Pandang*, (Bandung : Sumur Bandung,2012.), hal 44

barang atau jasa, untuk kegiatan maka dibutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja, dan skill.²¹

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan perubahan yang dilakukan oleh produsen, dengan perubahan tersebut menciptakan atau menemukan kegunaan bagi konsumen. Selanjutnya, utilitas tersebut menimbulkan nilai ekonomis baik yang diterima oleh pemilik sarana produksi, yang dibayar oleh pemakai jasa maupun pemakai jasa produksi, baik untuk tenaga kerja yang terlibat mengelola maupun pemilik. Selain itu, pengertian produksi yang dikemukakan diatas mencakup dua permasalahan yaitu proses dari unsur-unsur produksi dan manfaat bagi manusia. Jadi, sasaran dari kegiatan produksi yang dilakukan adalah sampai sejauh mana manfaat yang dapat dipergunakan oleh manusia.

D. Konsep Tentang Fungsi Produksi

Dalam ilmu ekonomi kita mengenal apa yang disebut fungsi produksi (production function) yaitu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Kombinasi antara berbagai input atau produksi didalam menghasilkan suatu produksi komoditi pertanian, dapat digambarkan dalam suatu fungsi yang disebut fungsi produksi. Pengertian tentang fungsi produksi tersebut dikemukakan oleh pendapat para ahli ekonomi, antara lain dikemukakan oleh

²¹ Sukirno, *Pengantar Teori MikroEkonomi*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004 hal 102

Mubyarto dalam mengatakan bahwa fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan fungsi berikut:

$$Q = f(K, L, R)$$

Dimana :

K = Modal

L = Tenaga Kerja

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis produksi secara bersama-sama digunakan untuk memproduksi barang-barang yang sedang dianalisa sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan gambaran sederhana yang bersifat umum mengenai kaitan antara faktor-faktor produksi dan jumlah produksi, sedangkan dalam ilmu ekonomi fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana : Y = Hasil Produksi Fisik

X₁.....X_n = Faktor-faktor produksi

Berdasarkan persamaan fungsi produksi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi menjelaskan adanya hubungan matematis antara sejumlah

produksi tertentu dengan input-input (faktor produksi) yang dilibatkan dalam proses produksi. Pengertian lain tentang fungsi produksi dikemukakan oleh

Konsep fungsi produksi yang dikemukakan di atas memberikan pengertian bahwa fungsi produksi adalah melukiskan hubungan fisik antara input atau sumber daya untuk menghasilkan output atau barang dan jasa pada waktu tertentu dari suatu perusahaan. Jadi, yang dimaksud dengan fungsi produksi disini adalah hubungan fisik antara input yang dipakai dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan output atau suatu produk.

Dari berbagai pengertian dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapatlah disimpulkan bahwa besar kecilnya produksi yang dihasilkan sangat banyak ditentukan oleh besar kecilnya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi yang digunakan dari kegiatan yang dilaksanakan.

E. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja memiliki banyak definisi, pengalaman dalam melakukan setiap kegiatan itu sangat dibutuhkan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman adalah guru yang terbaik. Artinya bahwa seseorang yang sukses dalam setiap kegiatannya adalah orang yang bisa belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dan lain-lain)”. Pengalaman kerja yaitu sebuah proses pembentukan sebuah pengetahuan atau keterampilan seseorang tentang metode suatu pekerjaan yang mampu meningkatkan

tingkat produktivitasnya.²² Seseorang dikatakan berpengalaman apabila mempunyai pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai oleh seseorang yang disebabkan oleh pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu.²³ Orang yang memiliki pengalaman dalam melakukan sebuah pekerjaan biasanya mempunyai kemampuan kerja yang lebih baik atau teliti jika dibandingkan dengan orang yang baru kerja dalam bidang tersebut misalnya sebagai seorang petani. Pada dasarnya seseorang yang mempunyai pengalaman dalam bekerja telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan masalah yang timbul dalam proses kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka secara tidak langsung telah menambah wawasan atau pengetahuan bagi seseorang sehingga lebih sedikit kemungkinan untuk mengulangi kesalahan yang telah terjadi sebelumnya.

Bertambahnya pengalaman seseorang dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat mengurangi rata-rata ongkos yang digunakan dalam proses produksi. Jadi, dengan bertambahnya pengalaman seseorang dalam melakukan pekerjaan tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik dan efisien. Sehingga kesalahan yang telah dilakukan tidak akan diulangi. Jadi, apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan biaya yang akan digunakan ketika proses produksi. Apabila terjadi penurunan biaya produksi maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan karena biaya produksi yang digunakan rendah.²⁴

²² Manulang, *Manajemen Personalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1984), h. 15.

²³ Manulang, *Manajemen Personalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1984), h. 85.

²⁴ Gitosudarmo, *Manajemen Operasi* (Edisi pertama; Yogyakarta : BP-FE Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1999), hal. 67.

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang dalam sebuah pekerjaannya yaitu: (1) Lama waktu/masa kerja yaitu apabila seseorang sudah lama bekerja maka seseorang mampu mengetahui tugas-tugas atau apa yang harus dikerjakannya; (2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yaitu pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi dan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu pekerjaan; (3) Penguasaan terhadap pekerjaan, karena seorang sudah lama menggeluti dunia tersebut.²⁵

Pengalaman kerja setidaknya mempunyai pengaruh terhadap banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani. Dalam pengertian lain, pengalaman kerja juga dapat diperoleh dengan melalui masa kerja yang telah dilewati di tempat kerja. Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang dalam suatu pekerjaannya akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja seseorang sehingga hasil kerja akan semakin meningkat.

Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya, misalnya kebun. Jadi dapat dikatakan bahwa pengalaman bisa diperoleh oleh seseorang dengan mempunyai bekal atau keterampilan setelah melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, produktivitas petani yang rendah pada umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh

²⁵ Bill Foster, *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan* (Jakarta : PPM, 2001), hal. 43.

seorang petani. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan petani menurun sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan para petani itu sendiri.

F. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian

Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani sayur, nilai *asset* yang bergerak per satu kali panen disebut juga sebagai modal.

Modal memiliki banyak arti, tergantung dari penggunaannya. Arti sederhananya, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya disebut sebagai modal.²⁶ Kekayaan yaitu segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Umumnya istilah modal selalu dikaitkan dengan uang, sehingga jika tidak ada uang maka tidak ada modal. Padahal pengertian modal bukan hanya uang. Sebenarnya modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha

²⁶Mohear Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Medan: Bumi Aksara, 2001), h. 47.

atau upaya. Dengan demikian, modal dapat berupa benda fisik ataupun bukan. Pikiran kesempatan, waktu, pendidikan adalah benda abstrak yang sesungguhnya merupakan modal yang tidak ternilai pentingnya dan sangat menentukan keberhasilan dalam berusaha.²⁷

Sedangkan modal dalam artian fisiknya modal diartikan sebagai segala sesuatu yang melekat pada faktor produksi yaitu seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan. Selain itu, modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna untuk menghasilkan output. Apabila modal banyak maka produk yang akan dihasilkannya akan meningkat.²⁸

Menurut Rahim dan Diah dalam Rusdiah Nasution, modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variabel cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pakan, obat-obatan, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Sumber modal dalam usahatani berasal dari petani itu sendiri atau dari pinjaman.

²⁷ Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 1987), h. 66.

²⁸ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 236.

Besar kecilnya modal yang dipakai ditentukan oleh besar kecilnya skala usahatani. Makin besar skala usahatani makin besar pula modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya.²⁹

Modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang akan dihasilkan.³⁰

Peran penting modal dalam meningkatkan output dijelaskan juga dalam teori Adam Smith, yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output.³¹ Dan penggunaan modal juga dijelaskan dalam teorinya Harrod-Domar, fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi. Jadi setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.³²

Modal merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang dijalankan. Modal terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Modal tetap merupakan modal yang bisa digunakan untuk proses produksi dalam jangka waktu yang lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi; (2) Modal lancar merupakan modal yang dikeluarkan hanya satu kali dalam proses produksi.

²⁹ Rusdiah Nasution, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas* (Skripsi S1, 2008), h. 36

³⁰ Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 40.

³¹ Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 54.

³² Akhbar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi* (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015), h. 45.

Manfaat modal yaitu untuk membeli berbagai input produksi seperti alat dan sebagainya, modal memiliki peranan penting. Modal biasanya terdapat di wilayah operasinya saja dan untuk memperolehnya ditentukan oleh lingkungan sendiri. Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah modal yang relative terbatas dan di samping itu sering sulit untuk diperolehnya. Sebagai akibatnya tingkat pendapatan petani menurun akibat rendahnya tingkat modal yang digunakan dalam usaha. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung.³³

Apabila pendapatan yang rendah akibat dari modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang dilakukan oleh keluarga petani, selain mengurangi daya beli masyarakat petani akan menyebabkan juga pada penurunan terhadap keinginan menabung karena pendapatannya rendah, sehingga keluarga petani berpikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Modal merupakan faktor yang paling penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha adalah seperti bahan bakar atau energi penggerak awal sebuah motor. Misalnya makin besar motor yang digerakan maka makin banyak pula energi yang digunakannya dan akan

³³ Lia Amelia, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 31.

semakin besar juga modal yang akan digunakan dalam usaha itu. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh petani akan meningkat.³⁴

G. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan

Kebanyakan petani bekerja sebagai seorang petani adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua bukan yang dipelajari secara profesional. Teknologi yang digunakan oleh petani dalam mengelolah lahan pertaniannya diantaranya cangkul, linggis, alat semprot, selang air, baling-baling untuk aliran air tanpa mesin atau peralatan dengan menggunakan mesin. Semakin canggih alat teknologi yang digunakan oleh petani, maka akan semakin meningkatkan produktivitas yang dihasilkan, sehingga apabila seorang petani menggunakan teknologi yang canggih maka akan meningkatkan pendapatan petani.

Ada dua jenis teknologi peralatan yang digunakan petani dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu petani modern dan petani tradisional. petani modern telah menggunakan teknologi pengolahan lahan pertanian untuk menanam benih sampai pada hasil panen yang menggunakan peralatan yang canggih apabila dibandingkan dengan petani tradisional. Ukuran *modernitas* bukan hanya karena penggunaan alat untuk mengolah lahan pertanian saja, tetapi melainkan juga dari besar kecilnya alat yang digunakan. Perbedaan dari penggunaan alat *modernitas* teknologi alat pengolahan lahan juga akan berpengaruh pada tingkat kemampuan jelajah operasional dan tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Kemajuan teknologi menggambarkan adanya pergeseran pada seluruh fungsi produksi sehingga tingkat

³⁴ Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 1987) , h. 66.

penggunaan input tertentu menghasilkan output yang lebih besar daripada yang dapat dicapai sebelumnya.³⁵

Faktor teknologi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya tingkat produksi yaitu : (1) Kemajuan teknologi; (2) Kemajuan dalam metode produksi; (3) Terjadi peningkatan kemampuan dalam memproduksi.³⁶

Pada umumnya masyarakat petani masih banyak yang bergantung pada alat yang sederhana. Akibat dari ketergantungan terhadap alat-alat tradisional sehingga ketergantungan terhadap musim sangat tinggi. Secara sederhana jika menggunakan alat tradisional maka pada cuaca buruk maka petani tidak bisa meningkatkan jumlah produksinya karena terhambat cuaca yang kurang menentu sehingga hasil produksi terkadang gagal panen.

Asumsi yang paling sederhana tentang kemajuan teknologi memberikan kemudahan kepada efisiensi tenaga kerja. Penggunaan akan teknologi memberikan kemudahan kepada para petani dalam beroperasi. Menurut teori Model Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan berasal dari kemajuan teknologi yang membantu para petani.³⁷ Sehingga dalam proses produksi lebih efisien. Penggunaan alat teknologi tujuannya untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan dan memberikan keuntungan, sehingga teknologi dikatakan sebagai

³⁵Walter Nicholson, *Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya* (Jakarta, Penerbit Erlangga), h.206.

³⁶Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 166-167.

³⁷Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007), h. 225.

penunjang hasil produksi. Apabila hasil produksi petani meningkat akibat dari penggunaan teknologi maka akan meningkatkan pendapatan petani.³⁸

H. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan

Teori produksi yang sederhana menggambarkan hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan sejumlah faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi produk tersebut. Hukum hasil yang semakin berkurang merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari teori produksi. Hukum tersebut menjelaskan tentang pokok dari hubungan diantara tingkat produksi dan faktor produksi untuk mewujudkan produksi tersebut.³⁹

Menurut Soekartawi produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya Soekartawi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
2. Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain.

Suratiah menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan

³⁸ Lia Amelia, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 48.

³⁹ Kartika, *Kajian Tingkat Produksi dan Pendapatan Usaha Tani sayuran Dataran Rendah di Kawasan Agribisnis Kota Medan* (Skripsi S1, 2007), h. 19.

memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Jumlah produksi yang tidak menetap diakibatkan berbagai faktor-faktor produksi dan perubahan harga mengakibatkan pendapatan para petani juga tidak stabil.

I. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Sukirno dalam Nova Tumoka, mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Menurut Kotler dalam Nova Tumoka, harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.⁴⁰

Faktor Harga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, semakin tinggi harga yang didapat oleh petani, maka jumlah pendapatan juga semakin meningkat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

Dalam dunia nyata, harga dapat meningkat atau menurun kapan saja, baik itu tatkala perekonomian tengah mengalami ekspansi maupun kontraksi, dan juga

⁴⁰ Nova Tumoka, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangko Kabupaten Minahasa*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan Pembangunan. Universitas Sam Ratulangi Manado, (Skripsi 2013), 346.

terlepas dari apakah perekonomian yang bersangkutan sudah atau belum mencapai kondisi full employment.⁴¹

Definisi harga menurut Kotler dalam Ryan Nur Harjanto, menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengonsumsiannya, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.⁴²

Menurut Basu Swastha dalam Ryan Nur Harjanto menyatakan sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapat sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Menurut definisi diatas, kebijakan mengenai harga sifatnya sementara, berarti produsen harus mengikuti perkembangan harga di pasar dan harus mengetahui situasi perusahaan dalam situasi pasar secara keseluruhan⁴³

Menurut Samuelson harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dianggap bahwa pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga. Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala sesuatu yang lain yang mempengaruhi penawaran seperti metoda dan teknik produksi, biaya produksi atau harga produksi, hasil panen perhektar dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi ini disebut *ceteris paribus*.

⁴¹ Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional* (Jakarta, penerbit Erlangga), h.261.

⁴² Ryan Nur Harjanto, *Analisis Pengaruh Harga , Produk, Kebersihan, dan Kuantitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*, (Jurnal: Universitas Diponegoro, Semarang), h 15

⁴³ Ryan Nur Harjanto, *Analisis Pengaruh Harga , Produk, Kebersihan, dan Kuantitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*, (Jurnal: Universitas Diponegoro, Semarang), h 15

Suratiyah dalam Rico Phahlevi, menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh penda patan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka penda patan petani akan turun pula. ⁴⁴

Menurut Soekartawi dalam Rahim dan Hastuti, penerimaan usaha tani adalah perkalian antar produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jadi berdasarkan uraian tersebut maka dalam suatu usahatani produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani, dimana produksi dan harga adalah faktor yang mempengaruhi penerimaan petani. Sehingga, jika produksi meningkat pendapatan petani juga meningkat begitu juga sebaliknya jika produksi menurun maka pendapatan petani ikut menurun dan harga juga memiliki pengaruh yang sama dimana jika harga sayur naik maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebaliknya jika harga menurun maka pendapatan petani akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lain tetap.⁴⁵ Hal ini juga diutarakan oleh para petani sayur yang ada di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dimana tidak sedikit petani yang mengalami keuntungan berlipat ganda dan bahkan tidak sedikit pula yang mengalami kerugian akibat produksi yang menurun ataupun harga yang sangat murah. Bagi petani sayur di Desa rampunan harga yang stabil merupakan hal yang sangat mereka harapkan agar pendapatan mereka juga stabil.

⁴⁴ Rico Phahlevi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang* (Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2013), h. 6

⁴⁵ Rico Phahlevi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang* (Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2013), h. 8

J. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Pendapatan

Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam terdapat beberapa perbedaan dalam Aktifitas ekonomi dengan ekonomi konvensional, Salah satunya adalah dalam sistem ekonomi islam menggunakan parameter *falah*, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Sejahtera dunia diartikan sebagai segala yang memberikan kenikmatan hidup inderawi, baik fisik, intelektual, biologis maupun material. Karena itu, seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani dimana roh merupakan esensi manusia⁴⁶

Sedangkan kesejahteraan akhirat diartikan sebagai kenikmatan yang yang diperoleh setelah kematian manusia. Karena itu, seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani dimana roh merupakan esensi manusia.

Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nidzom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *real welfare* (*falah*), kesejahteraan yang sebenarnya.⁴⁷

Pada intinya, ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam.

⁴⁶ Suryani, *Keadilan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah, Sebuah Tinjauan Teori* (Jurnal: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 2015), h. 21

⁴⁷ Suryani, *Keadilan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah, Sebuah Tinjauan Teori* (Jurnal: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 2015), h. 22

Ekonomi islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial islam.

K. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Produksi

Prinsip dasar ekonomi islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai *Rabb* dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam, dalam ayat (QS. Al-Jaatsiyah:13)

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Rabb, yang sering kali diterjemahkan “Tuhan” dalam bahasa Indonesia, memiliki makna yang sangat luas, mencakup antara lain ‘pemelihara’ (*al-murabbi*), penolong (*al-nashir*), pemilik (*al-malik*), yang memperbaiki (*al-mushlih*), tuan (*al-sayyid*), dan wali (*al-wali*). Konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam berdiri diatas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemilik, dan Pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya (*sunnatullah*).⁴⁸

⁴⁸ Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2012), hal. 104

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah *Rabb* semesta alam, maka konsep produksi dalam Ekonomi Islam tidak semata-mata memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat. Ayat 77 surat al-Qashash mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat. *Subhanallah*.⁴⁹

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi. Hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah *khalifatullah* atau wakil Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya. Dalam (QS. Al-An'am :165) Allah berfirman :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي
مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Terjemahnya:

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

⁴⁹ Ibid. 104.

Pernyataan senada juga terdapat pada (QS.Yunus : 14)

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya :

Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi social. Ini tercermin dalam (QS. al-Hadiid: 7)

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا هُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya :

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Kita harus melakukan hal ini karena memang dalam sebagian harta kita melekat hak orang miskin, baik yang meminta maupun tidak meminta. Agar mampu mengemban fungsi social optimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui

surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bias berkontribusi kehidupan social.

Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak diatas dua garis optimalisasi. Tingkatan optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumberdaya insani kearah penciptaan *Full Employment*, di mana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang *'udzur syar'* seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*Dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuha tersier (*thayyib*). Target yang harus dicapai secara bertahap adalah kecukupan setiap individu, swasembada ekonomi umat dan kontribusi untuk mencukupi umat dan bangsa.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produksi yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.⁵⁰

L. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (sebagai variabel terikat) yang

⁵⁰ Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2012), hal. 107.

dipengaruhi oleh Pengalaman kerja, modal, Teknologi, Jumlah Produksi dan harga (sebagai variabel bebas). Variabel terikat (dependen variabel) adalah pendapatan usaha petani dan Variabel bebas (independent variabel) adalah Pengalaman kerja, modal, Teknologi, Jumlah Produksi dan harga.

Bertambahnya pengalaman seseorang dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat mengurangi rata-rata ongkos yang digunakan dalam proses produksi. Jadi, dengan bertambahnya pengalaman seseorang dalam melakukan pekerjaan tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik dan efisien. Sehingga kesalahan yang telah dilakukan tidak akan diulangi. Jadi, apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan biaya yang akan digunakan ketika proses produksi. Apabila terjadi penurunan biaya produksi maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan karena biaya produksi yang digunakan rendah.⁵¹

Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian karena secara teoritis modal kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan petani. Jumlah modal kerja akan mempengaruhi jumlah hasil panen sehingga akan meningkatkan pendapatan. Apabila modal yang digunakan dalam operasi petani maka akan meningkatkan pula hasil yang didapat oleh petani.

⁵¹ Gitosudarmo, *Manajemen Operasi* (Edisi pertama; Yogyakarta : BP-FE Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1999), hal. 67.

Kemajuan teknologi menggambarkan adanya pergeseran pada seluruh fungsi produksi sehingga tingkat penggunaan input tertentu menghasilkan output yang lebih besar daripada yang dapat dicapai sebelumnya.⁵²

Faktor Jumlah Produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dimana apabila jumlah produksinya banyak maka jumlah hasil pertanian yang dijual jumlahnya juga lebih banyak sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur.

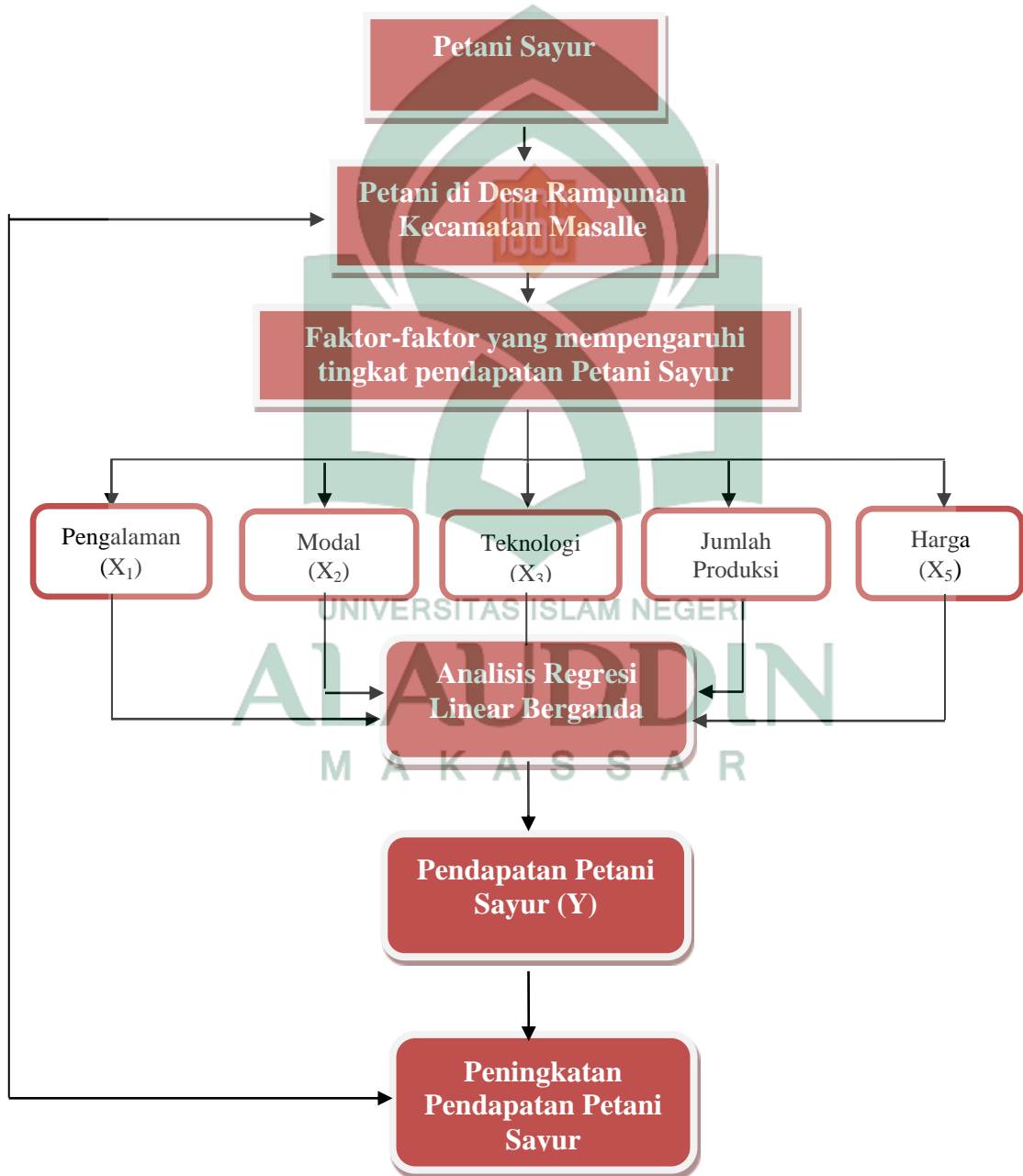
Faktor Harga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, semakin tinggi harga yang didapat oleh petani, maka jumlah pendapatan juga semakin meningkat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.



⁵² Ibid, h.206.

Dengan demikian, kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir



M. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
2. Diduga bahwa pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih lokasi yang merupakan salah satu daerah Penghasil sayuran terbesar di Sulawesi Selatan yaitu di Kabupaten Enrekang khususnya penelitian ini dilakukan di Desa Rampunan Kecamatan Masalle.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu :

- a. Data Primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan interview yang diwawancarakan kepada responden.
- b. Data Sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data diperoleh dari BPS maupun instansi

terkait seperti, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Enrekang, Kantor Kecamatan Masalle dan Kantor Desa Rampunan.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
- b. Wawancara yaitu penulis mengadakan Tanya jawab langsung kepada para petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai keterangan yang berkaitan dengan dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian.⁵³ Menurut Sugiyono, Populasi yaitu wilayah generalisasi terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁵⁴. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sayur yang ada di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Jumlah

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 108.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabet 2009 hal 73).

populasi penduduk yang ada di Desa Rampunan Kecamatan Masalle sebanyak 2188 jiwa dengan 513 kepala keluarga yang menjadi populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan pengambilan random, di mana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁵⁶

$$1. n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

$$2. n = \frac{513}{1+513 (0,1)^2} \dots\dots\dots (3.2)$$

$$3. n = \frac{513}{1+513 (0,01)} \dots\dots\dots (3.3)$$

$$4. n = \frac{513}{1+5,13} \dots\dots\dots (3.4)$$

⁵⁵ Muslimin Karra, *Statistik Ekonomi* (Makassar, UIN alauddin Makassar, 2013), h. 195.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), h. 119.

$$5. n = \frac{513}{6,13} \dots\dots\dots(3.5)$$

$$6. n = 84$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*).

E. Metode Analisis Data

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Dengan melihat faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani maka model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \dots\dots\dots(3.6)$$

$$Y = \beta_0 X_1\beta_1 X_2\beta_2 X_3\beta_3 X_4\beta_4 X_5\beta_5 e\mu \dots\dots\dots(3.7)$$

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \mu \quad (3.8)$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp/Panen)

β_0 = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien Pengalaman Kerja

β_2 = Koefisien Modal

β_3 = Koefisien Teknologi

β_4 = Koefisien Jumlah Produksi

β_5 = Koefisien Harga

X_1 = Pengalaman Kerja (tahun)

X_2 = Modal (Rp / Panen)

X_3 = Teknologi (Dummy Variabel)

X_4 = Jumlah Produksi

X_5 = Harga (Rp/Panen)

μ = Error Term

1. Uji Asumsi Klasik



Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu untuk melihat apakah nilai residul terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk melihat hubungan variabel, pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Uji Hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji F

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

b. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Artinya, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini akan menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian.

F. Definisi Operasional

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, khususnya pengaruh pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani sayur. Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Pendapatan (Y) merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi, yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan (Rp).
2. Pengalaman kerja (X_1) yaitu lamanya petani menekuni pekerjaan sebagai petani sayur yang dihitung dalam satuan tahun.

3. Modal (X_2) yaitu sejumlah dana yang digunakan petani untuk membeli input yang digunakan untuk menghasilkan output dalam satu kali panen, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
4. Teknologi (X_3) adalah penggunaan alat-alat pengolah lahan pertanian modern misalnya traktor, pembabat rumput, mesin pompa air, mesin semprot atau alat tradisional seperti cangkul, linggis dan alat pengolahan pertanian yang masih sangat sederhana dan dianggap sebagai variabel dummy dimana 1 = menggunakan alat pengolahan lahan modern dan 0 = menggunakan alat pengolahan lahan tradisional.
5. Jumlah Produksi (X_4) adalah sejumlah barang yang dihasilkan dari suatu kegiatan produksi (Kg).
6. Harga (X_5) yaitu jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu kesatuan barang tertentu (Rp). Dengan asumsi permintaan tetap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

AL-AUDDIN

M A K A S S A R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rampunan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan yang mencapai jarak 40 km dari ibu kota Kabupaten. Secara administratif batas wilayah Desa Rampunan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mundan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumillan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tana Toraja
- d. Sebelah Barat berbatasan Desa Bt. Sarong

2. Keadaan Geografis

Letak geografis Desa Rampunan antara lain :

- a. Cuarah Hujan : -
- b. Jumlah Bulan Hujan : 8 Bulan
- c. Suhu rata-rata harian : 22 oC
- d. Tinggi tempat : 1000 mdl
- e. Benteng wilayah : lereng gunung

3. Luas Wilayah

Secara keseluruhan Desa Rampunan memiliki Wilayah seluas 13,25 Km². Desa Rampunan terbagi menjadi 7 Dusun yang terdiri dari, Dusun Datte, Dusun

Buntu Kaindi, Dusun Rombe, Dusun Bembeng, Dusun Barung, Dusun Pakewa dan Dusun Canik.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa Rampunan Kecamatan Masalle, Tahun 2016

No	Nama Dusun	Luas Area (km ²)
1.	Barung	1,87
2.	Bembeng	1,96
3	Buntu Kaindi	1,72
4	Datte	1,76
5	Rombe	2,86
6	Pakewa	1,71
7	Canik	1,37
Jumlah		13,25

Sumber : Profil Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang 2016

Berdasarkan tabel 3.1, terlihat bahwa Dusun Rombe memiliki daerah terluas yakni sebesar 2,86 km² sedangkan yang terkecil; adalah Dusun Canik sebesar 1,37 km².

4. Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Rampunan untuk tahun 2016 adalah sebanyak 2188 jiwa yang tersebar di 7 Dusun yaitu Dusun Barung, Dusun Bembeng, Dusun Buntu Kaindik, Dusun Datte, Dusun Rombe, Dusun Pakewa dan Dusun Canik.

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal pembangunan, akan tetapi dapat juga menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan

seperti kebutuhan akan lapangan kerja, kebutuhan perumahan, pendidikan dan sebagainya. Selain itu komposisi penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai permasalahan.

a. Jumlah Penduduk Desa Rampunan Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan. Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Rampunan Menurut Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga

No.	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Kepala Keluarga
1.	Barung	143	129	272	48
2.	Bembeng	142	156	298	69
3.	Buntu Kaindi	156	142	298	71
4.	Datte	184	181	365	91
5.	Rombe	223	222	445	138
6.	Pakewa	169	154	323	52
7.	Canik	94	93	187	44
Jumlah		1111	1077	2188	513

Sumber : Profil Desa Rampunan Kecamatan Masalle, Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2, Dusun Rombe memiliki jumlah penduduk yang paling banyak jika di bandingkan dengan Dusun yang lain yaitu sebesar 445 jiwa. Adapun Dusun dengan penduduk yang paling sedikit yaitu Dusun Canik dengan jumlah penduduk sebesar 187 jiwa dan merupakan Dusun yang baru dimekarkan dari Dusun Pakewa. Desa Rampunan ini terdiri dari 513 kepala keluarga dengan jumlah kepala keluarga paling banyak yaitu 138 kepala keluarga yang berada di Dusun Rombe yang juga merupakan Dusun yang paling luas di Desa Rampunan.

b. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber ekonomi yang ada bermacam-macam karena mata pencaharian masyarakat berbeda-beda. Mata pencaharian suatu masyarakat menjadi suatu ukuran pendapatan masyarakat. Apabila mata pencahariannya baik maka akan memungkinkan tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat akan baik. Tapi apabila mata pencaharian kurang baik maka akan mengakibatkan tingkat pendapatan yang diperoleh lebih sedikit.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk dikelompokkan berdasarkan mata pencaharian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk bermacam-macam, yaitu paling banyak penduduknya bekerja sebagai petani sebanyak 1.364. Jenis pekerjaan yang paling banyak dan memiliki pendapatan yaitu jenis pekerjaan sebagai petani. Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani dikarenakan daerah berada di pegunungan merupakan sumberdaya yang sangat luas dan dapat

dimanfaatkan oleh siapa saja. Selain itu pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang turun menurun dan sudah menjadi keahlian mereka. Mengelola lahan pertanian dengan bertani merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, Tahun 2016

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Petani	1.364	97
Pegawai Negeri	24	2
Pedagang	15	1
Jumlah	1.403	100

Sumber: Profil Desa Rampunan Kecamatan Masalle, Tahun 2016

c. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi, dengan pendidikan pula dapat menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan masyarakat, karena pendidikan akan memberikan sumbangan bagi peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja, pengembangan teknologi akan cepat diterima bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebab pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir dan sikap seseorang.

Pada Tabel 4.4, menunjukkan bahwa penduduk mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Jumlah penduduk di Desa Rampunan yang masih sedikit yaitu

jenjang pendidikan D-3 dengan jumlah 21 jiwa sedangkan yang paling banyak yaitu jenjang pendidikan SD. Tingkat pendidikan yang rendah disebabkan faktor ekonomi keluarga serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Tingkat pendidikan yang rendah akan dapat mempengaruhi bagaimana pengelolaan kinerjanya terhadap tingkat produktivitas.

Untuk lebih rincinya mengenai tingkat pendidikan penduduk, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Belum Sekolah	136	6
Pernah Sekolah Tapi Tidak Tamat Sekolah Dasar	215	10
SD	996	46
SLTP	510	23
SMA	276	13
D-3	21	1
S-1	34	1
Jumlah	2188	100

Sumber: Profil Desa Rampunan Kecamatan Masalle, Tahun 2016

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kemajuan perekonomian suatu daerah sangat berpengaruh dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut, baik itu sarana bangunan maupun sarana perhubungan yang dapat menunjang kegiatan perekonomian. Apabila suatu

daerah memiliki sarana yang lengkap dan memadai serta ditunjang juga oleh sumber daya alam yang berkualitas, maka kegiatan perekonomian yang dilakukan pada daerah tersebut akan berjalan dengan lancar.

Adanya sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut baik itu sarana pendidikan maupun keagamaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang berpendidikan dan ketekunan dalam menjalankan ibadah merupakan satu syarat utama dalam tahap pembangunan nasional. Dan sarana di bidang kesehatan juga sangat diperlukan dalam mengelola perekonomian agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang di rencanakan.

Hanya saja sarana perhubungan yang ada di daerah tersebut serta sarana komunikasi masih kurang baik sehingga memperlambat segala informasi yang berhubungan dengan perekonomian

e. Sarana Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dengan mulai membuka beberapa kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Pada saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi akan berimbas pada mutu sumber daya yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa sarana pendidikan yang tersedia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Rampunan, Tahun 2016

Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Presentase (%)
TK	3	50
SD	3	50
Jumlah	6	100

Sumber: Profil Desa Rampunan Kecamatan Masalle, Tahun 2016

Tabel 4.5, memperlihatkan bahwa sarana pendidikan khususnya untuk Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Sekolah Dasar (SD) terlihat cukup memadai karena sudah terdapat masing-masing 3 unit dengan persentase 50%. Sedangkan untuk bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak tersedia. Hal ini membuktikan bahwa perhatian pemerintah mengenai tingkat pendidikan masih rendah olehnya itu sangat diperlukan peningkatan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan perlunya kebijakan pemerintah yang lebih memperhatikan pendidikan.

f. Sarana Peribadatan

Tempat ibadah merupakan tempat suci bagi seseorang yang menganut suatu agama. Tempat ibadah juga sangat diperlukan untuk menunjang pengetahuan keagamaan seluruh masyarakat. Jumlah masjid yang terdapat di Desa Rampunan ini sebanyak 7 buah yaitu di setiap Dusun terdapat Masjid. Yaitu Dusun Barung, Dusun Bambeng, Dusun Buntu kaindik, Dusun Datte, Dusun Rombe, Dusun Pakewa dan Dusun Canik.

g. Sarana Kesehatan dan Umum

Kualitas sumber daya manusia adalah salah satu modal utama pembangunan sangat ditentukan oleh faktor kesehatan. Sarana kesehatan merupakan tempat penunjang kesehatan bagi seluruh warga. Berdasarkan data diperoleh ada beberapa sarana kesehatan dan umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Sarana Kesehatan dan Umum, Tahun 2016

Sarana	Jumlah (Unit)	Presentase (%)
Pustu	1	14
Posyandu	6	86
Jumlah	7	100

Sumber : Profil Desa Rampunan, Tahun 2016

Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sarana kesehatan masih sangat kurang hal ini ditunjukkan oleh sarana kesehatan yang tersedia di Desa Rampunan hanya terdapat 2 jenis sarana kesehatan yaitu pustu, dan posyandu. Sarana posyandu paling banyak tersedia yaitu sebanyak 6 unit. Namun untuk sarana kesehatan lainnya masih sangat minim hal ini disebabkan kurang partisipasi masyarakat terhadap pentingnya kesehatan serta kurangnya perhatian dari pemerintah mengenai kesehatan masyarakat.

5. Keadaan Ekonomi

Struktur ekonomi yang menggambarkan pilar-pilar kemampuan dan potensi perekonomian Desa dapat dilihat dari peran sektoral dalam perekonomian dari berbagai sektor diantaranya perikanan, pertanian, bangunan, perdagangan hotel dan restoral, angkutan dan jasa-jasa. Dari sekian sektor potensi perekonomian, sector pertanian merupakan sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar dalam struktur ekonomi Desa.

Produksi pertanian dan peternakan yang dihasilkan di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

a. Tanaman Pangan

- Jagung : 10 ha
- Kacang Tanah : 3 ha
- Padi Ladang : 9 ha
- Ubi Kayu : 2 ha
- Cabe : 2 ha
- Bawang Merah : 45 ha
- Kentang : 57 ha
- Buncis : 10 ha
- Kubis : 19 ha
- Tomat : 25 ha

b. Tanaman Obat

- Jahe : 20 ha

c. Tanaman Perkebunan

- Kopi : 511 ha
- Cengkeh : 3 ha
- Coklat : 75 ha
- Vanili : 7 ha
- d. Kehutanan
 - Kayu : 25 M³/ha
- e. Peternakan
 - Sapi : 31 ekor
 - Kerbau : 3 ekor
 - Ayam : 5.050 ekor
 - Kuda : 11 ekor
 - Kambing : 1250 ekor
 - Bebek : 20 ekor

B. Analisis Deskripsi responden

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang akan dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

1. Rumah Tangga

Rumah tangga atau kepala rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan melihat realitas di Desa Rampunan masyarakat lebih

loyal bertani karena merupakan salah satu sumber mata pencaharian utamanya. Meskipun masyarakat berprofesi sebagai pegawai namun setiap kepala keluarga yang ada di Desa Rampunan ini menggantungkan hidupnya sebagai petani.

Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah rumah tangga petani, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga Petani, 2016

Nama Dusun	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Barung	10	11,9
Bembeng	9	10,7
Buntu Kaindi	14	16,7
Datte	16	19
Rombe	21	25
Pakewa	8	7,1
Canik	6	9,6
Jumlah	84	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2016

Tabel 4.7, menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah rumah tangga petani, jumlah responden paling banyak di Desa Rampunan Kecamatan Masalle yaitu di Dusun Rombe yang merupakan jumlah Rumah tangga petani terbanyak di Desa Rampunan yaitu 21 jiwa dengan presentase 25 %. Dan responden paling sedikit yaitu di Dusun Canik yaitu sejumlah 6 jiwa dengan presentase 9,6 %. Hal ini disebabkan penelitian ini dilakukan secara acak dan

jumlah keluarga petani di Dusun Canik lebih sedikit dibandingkan dengan Dusun lain di Desa Rampunan Kecamatan Masalle.

2. Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

Tanggungan keluarga yaitu semua anggota yang langsung menjadi beban tanggungan dari responden. Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor dominan yang akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga adalah tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, hal ini dipengaruhi oleh status, umur dan pendidikan. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga akan mempengaruhi besarnya pengeluaran. Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung dalam satu keluarga, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga, Tahun 2016

Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1 – 3 Orang	24	28,6
4 – 6 Orang	39	46,4
7 – 9 Orang	15	17,9
10 – 12 Orang	6	7,1
Jumlah	84	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2016

Tabel 4.8, menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dengan hasil yang paling banyak yaitu sebanyak 39 jiwa dengan presentase 46,4% petani yang mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 4-6

orang. Jumlah tanggungan yang ada pada keluarga petani berada pada tingkat rata-rata yang tinggi yang disebabkan karena tingkat kelahiran pada keluarga petani masih tinggi, banyaknya jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumah tangga yang mengalami peningkatan.

3. Status Perkawinan Responden

Distribusi responden berdasarkan status perkawinan petani yaitu distribusi responden dengan hasil bahwa jumlah petani yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 84 jiwa dengan presentase 100% sudah berstatus kawin.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik usaha petani yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani diantaranya pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman (X_1)

Distribusi responden berdasarkan pengalaman petani, pengalaman petani dihitung mulai dari responden menjadi petani pada usia produktif, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Petani

Pengalaman (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
2 – 10	25	29,8
11 – 19	35	41,7
20 – 28	20	23,8
29 ke atas	4	4,7
Jumlah	84	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2016

Tabel 4.9, menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengalaman petani, dengan jumlah tertinggi yaitu yang lama kerjanya antara 11-19 tahun sebanyak 35 jiwa dengan presentase sebesar 41,7% dan pengalaman kerja 29 tahun keatas berjumlah 4 jiwa. Hal ini menandakan bahwa petani yang produktif berkisar dibawah 29 tahun bertani karena dipengaruhi oleh faktor umur petani yang sudah tidak produktif lagi. Tingkat pengalaman yang tinggi maka akan mampu meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja dan akan mengurangi biaya ongkos produksi yang akan digunakan.

2. Modal Kerja (X₂)

Distribusi responden berdasarkan modal kerja, modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, nilai *asset* yang bergerak dalam proses produksi pertanian disebut juga sebagai modal kerja. Adapun modal yang diperlukan dalam sekali panen oleh petani dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja (Per Panen), Tahun 2016

Modal Kerja (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
≤ 3.000.000	11	13
3.000.001 - 7.000.000	50	60
7.000.001 - 11.000.000.	21	25
11.000.001 keatas	2	2
Total	84	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2016

Pada tabel 4.10, menunjukkan distribusi responden berdasarkan modal kerja yang digunakan oleh petani dalam sekali panen, dengan jumlah tertinggi yaitu dengan jumlah modal Rp 3.000.001 - Rp 7.000.000 sebanyak 50 jiwa dengan presentase 60% dan terendah yaitu petani dengan menggunakan modal kerja lebih dari Rp 11.000.001 sebanyak 2 jiwa dengan presentase 2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani menggunakan modal yang terbatas untuk bertani karena kurangnya modal kerja yang tersedia.

Rendahnya penggunaan modal kerja dalam kegiatan produksi pertanian disebabkan oleh tidak adanya institusi keuangan yang dapat memberikan pinjaman kepada petani seperti koperasi dan lembaga keuangan lainnya. Modal kerja yang rendah akan menyebabkan tingkat pendapatan rendah, modal yang digunakan petani di Desa Rampunan yaitu modal yang sebagian bersumber dari pinjaman dari pedagang atau penyedia bibit dan obat-obatan dan sebagian petani menggunakan modal sendiri. Modal kerja yang bersumber dari pinjaman pedagang digunakan untuk kegiatan produksi, dan setelah mendapatkan hasil

maka sayur yang di produksi dijual kembali kepada penyedia bibit sayur atau pedagang lainnya.

3. Teknologi (X₃)

Distribusi responden berdasarkan teknologi (alat yang digunakan untuk mengolah lahan atau memproduksi sayur) oleh petani. Petani yang menjadi responden dapat dibedakan berdasarkan teknologi produksi yang digunakan yaitu teknologi modern dan tradisional, dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Responden Berdasarkan Teknologi Petani, Tahun 2016

Teknologi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Modern	65	77
Tradisional	19	23
Jumlah	84	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2016

Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi modern mendominasi kegiatan produksi hal ini dapat dilihat bahwa jumlah petani yang menggunakan teknologi modern yaitu sebanyak ada 65 jiwa dengan presentase 77%. Sedangkan jumlah petani yang menggunakan alat tradisional yaitu sejumlah 19 jiwa atau sebanyak 23%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi modern lebih banyak dibandingkan penggunaan teknologi tradisional hal ini disebabkan oleh keadaan struktur tanah, luas lahan, jumlah produksi dan tidak menentunya cuaca serta masyarakat yang sudah mulai mengenal

teknologi sehingga mulai banyaknya petani yang menggunakan alat produksi pertanian modern dalam melakukan kegiatan pertanian.

4. Jumlah Produksi (X_4)

Distribusi responden berdasarkan jumlah produksi sayur di Desa Rampunan. Teori produksi menerangkan sifat hubungan diantara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Dan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Petani, Tahun 2016

Jumlah Produksi (Kg)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
0 – 3.000	18	21
3.001 – 5.000	15	18
5.001 – 7.000	15	18
7.001 keatas	36	43
Jumlah	84	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2016

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang mempunyai produksi sayur terbanyak dapat dilihat pada kisaran 7.001 Kg keatas sebanyak 36 Responden dengan presentase 43%. Pada kisaran 3.001–5.000 / 5.001–7.000 sebanyak masing-masing 15 responden dengan presentase 18% dari total responden. Dan produksinya yang berada pada kisaran 0 – 3.000 sebanyak 18 Responden sebesar 21% dari keseluruhan. Jumlah rata-rata produksi petani sayur di Desa Rampunan termasuk tinggi namun meski jumlah

produksi yang tinggi apabila harga rendah, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan rendah.

5. Harga (X_5)

Distribusi responden berdasarkan harga yang diperoleh petani sayur. Harga jual sayur berpengaruh terhadap pendapatan petani, jika harga jual sayur tinggi, maka akan menambah pendapatan petani sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhannya.

Adapun harga sayur yang diperoleh petani dalam sekali panen oleh petani dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13

Distribusi Responden Berdasarkan Harga Sayur, Tahun 2016

Harga (Kg)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.000 – 4.000	73	87
4.001 – 7.000	9	11
7.001 keatas	2	2
Jumlah	84	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2016

Tabel 4.13 menunjukkan harga produksi sayur terendah yaitu kisaran Rp 1.000 - 4.000 yaitu jumlah frekuensi 73 dengan presentase 87%. Dan harga tertinggi yaitu 7.001 keatas hanya 2 responden dengan presentase 2 %. Dimana dapat dilihat bahwa harga sayuran di Desa Rampuanan masih sangat rendah. Harga sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani sayur. Semakin tinggi harga sayur maka penerimaan petani juga akan semakin tinggi.

6. Pendapatan (Y)

Dalam pengelolaan usahatannya, petani akan menerima penerimaan dan pendapatan dari usahatannya.

Pendapatan adalah jumlah hasil penerimaan yang diperoleh dikurangi seluruh biaya, dalam hal ini adalah jumlah hasil penerimaan yang diterima petani dari hasil penjualan usahatani dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengelola usahatani sayuran.

Distribusi responden berdasarkan pendapatan petani, dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14

Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani, Tahun 2016

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
500.000 – 5.000.000	22	26,1
5.000.001 – 9.500.000	15	18
9.500.001 – 14.000.000	23	27,3
14.000.001 – 18.500.000	6	7,2
18.500.001 keatas	18	21,4
Jumlah	84	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2016

Tabel 4.14, menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan petani dalam sekali produksi/panen, dengan jumlah responden terbanyak yaitu 23 dengan kisaran pendapatan sebesar Rp 9.500.001 - Rp 14.000.000. Selisih satu responden dengan jumlah pendapatan yang diperoleh petani yaitu berkisar Rp 500.000 - Rp

5.000.000 yaitu 22 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat tingkat pendapatan petani sayur masih rendah yang disebabkan oleh rendahnya penggunaan modal, dan rendahnya harga sayur. Penggunaan dari modal kerja sangat menentukan tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Modal kerja yang digunakan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang rendah juga akan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat petani.

D. Hasil Pengolahan Data

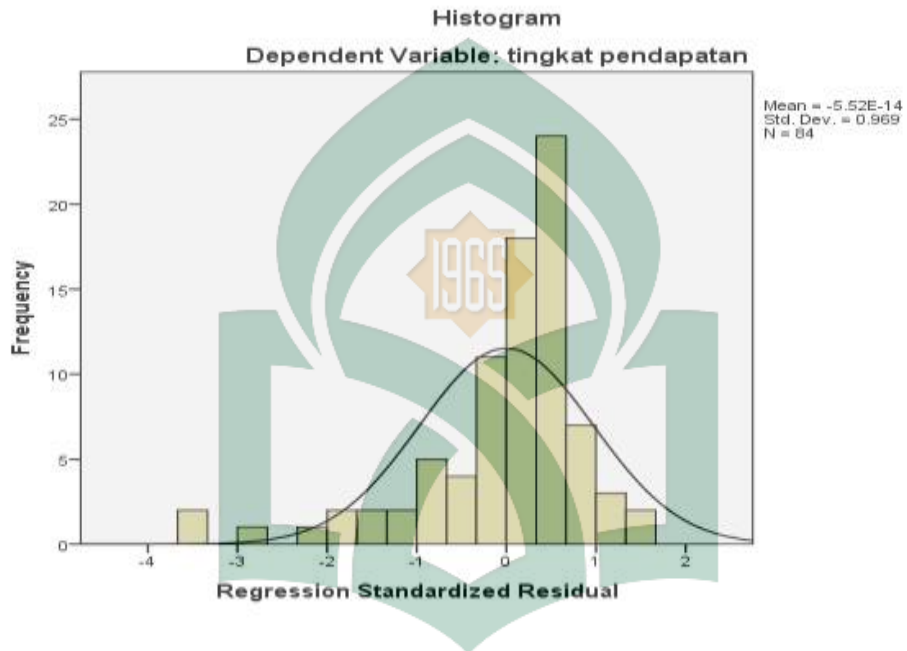
1. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

a. Uji Normalitas

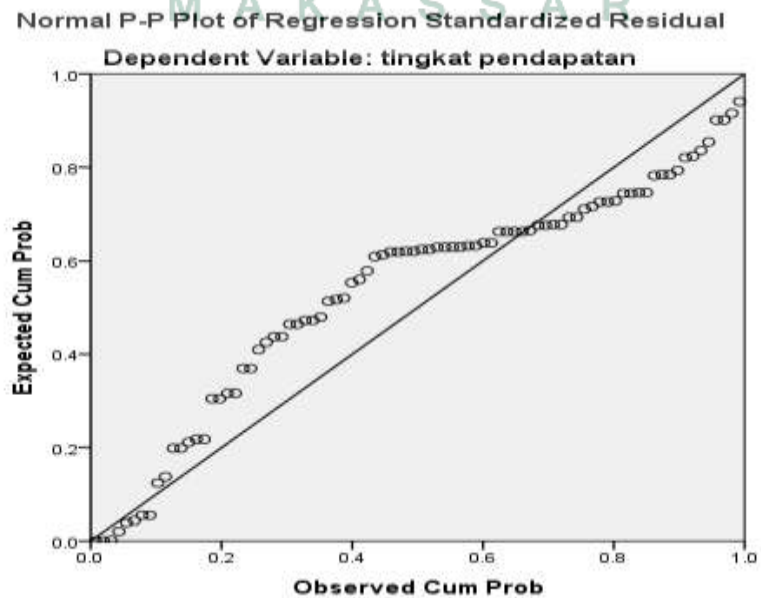
Uji normalitas dengan grafik *normal P-Plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2016

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2016

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengalaman Kerja	.317	3.151
Modal	.444	2.253
Teknologi	.355	2.816
Jumlah Produksi	.272	3.683
Harga	.521	1.919

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.15, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga nilai VIF

nya < 10 dan nilai toleransinya $> 0,10$ sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

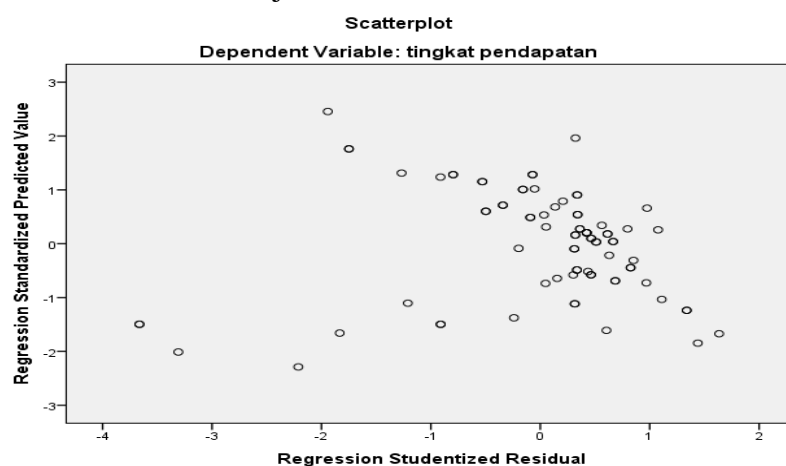
c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 21, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 21

Gambar 4.3 *Scatterplot* tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A R
Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.925	.921	.28166	1.560

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2016

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,560 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap kelima variabel pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap pendapatan petani ditunjukkan pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.160	1.748		.092	.927
Pengalaman Kerja (X1)	.157	.070	.123	2.245	.028
1 Modal (X2)	-.931	.110	-.393	-8.457	.000
Teknologi (X3)	.266	.123	.112	2.162	.034
Jumlah Produksi (X4)	-.199	.090	-.131	-2.211	.030
Harga (X5)	1.893	.075	1.079	25.163	.000

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 - \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3X_3 - \beta_4\text{Ln}X_4 + \beta_5\text{Ln}X_5 + \mu$$

$$Y = 160 + 0,157 X_1 - 0,931 X_2 + 0,266 X_3 - 0,199 X_4 + 1,893 X_5 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien β_0 sebesar 0,160, jika variabel pengalaman kerja (X_1), modal (X_2), teknologi (X_3), jumlah produksi (X_4) dan harga (X_5) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka memungkinkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan petani sebesar 0,160.
- b. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,157$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada pengalaman kerja sebesar 1% maka tingkat pendapatan petani juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,157 dengan asumsi bahwa variabel modal (X_2), teknologi (X_3), jumlah produksi (X_4) dan harga (X_5) dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien $\beta_2 = -0,931$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan modal sebesar 1% maka tingkat pendapatan petani akan mengalami penurunan sebesar variabel pengalinya -0,931 dengan asumsi bahwa variabel pengalaman kerja (X_1), teknologi (X_3), jumlah produksi (X_4) dan harga (X_5) dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,266$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan teknologi sebesar 1% maka pendapatan petani akan mengalami kenaikan sebesar

variabel pengalinya 0,266 dengan asumsi bahwa variabel pengalaman kerja (X_1), modal (X_2), jumlah produksi (X_4) dan harga (X_5) dianggap konstan.

- e. Nilai koefisien $\beta_4 = -0,199$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan jumlah produksi sebesar 1% maka pendapatan petani akan mengalami penurunan sebesar variabel pengalinya $-0,199$ dengan asumsi bahwa variabel pengalaman kerja (X_1), modal (X_2), teknologi (X_3) dan harga (X_5) dianggap konstan.
- f. Nilai koefisien $\beta_5 = 1,893$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan harga sebesar 1% maka pendapatan petani juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya $1,893$ dengan asumsi bahwa variabel pengalaman kerja (X_1), modal (X_2), teknologi (X_3) dan jumlah produksi (X_4) dianggap konstan.
- g. Nilai Standar Error sebesar $1,748$ hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai Standar Error maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat untuk diprediksi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.18, pengaruh variabel pengalaman kerja (X_1), modal (X_2), teknologi (X_3), jumlah produksi (X_4) dan harga

(X_5) terhadap pendapatan petani (Y), maka diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.648	5	15.330	193.229	.000 ^b
	Residual	6.188	78	.079		
	Total	82.836	83			

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2016

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga) terhadap variabel dependen (pendapatan petani).

Tabel 4.19
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.160	1.748		.092	.927	
Pengalaman (X1)	.157	.070	.123	2.245	.028	Signifikan
Modal (X3)	-.931	.110	-.393	-8.457	.000	Signifikan
Teknologi (X3)	.266	.123	.112	2.162	.034	Signifikan
Jumlah Produksi (X4)	-.199	.090	-.131	-2.211	.030	Signifikan
Harga (X5)	1.893	.075	1.079	25.163	.000	Signifikan

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.19 pengaruh secara parsial pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani sayur dapat dilihat dari arah dan tingkat signifikansi. Hasil pengujian hipotesis variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Variabel pengalaman kerja (X_1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,028 < 0,05$) dengan nilai β_1 sebesar 0,157, berarti variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani pada taraf kepercayaan sebesar 84%, dengan demikian hipotesis diterima.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Variabel modal kerja (X_2) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai β_2 sebesar -0,931, berarti variabel modal kerja berpengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani sayur pada taraf kepercayaan sebesar 84%, dengan demikian hipotesis diterima.

3. Pengaruh Teknologi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Variabel teknologi (X_3) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,034 < 0,05$) dengan nilai β_3 sebesar 0,266, berarti variabel teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani sayur pada taraf kepercayaan sebesar 84%, dengan demikian hipotesis diterima.

4. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Variabel jumlah produksi (X_4) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,030 < 0,05$) dengan nilai β_4 sebesar - 0,199, berarti variabel jumlah produksi berpengaruh

signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani sayur pada taraf kepercayaan sebesar 84%, dengan demikian hipotesis diterima.

5. Pengaruh Harga Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Variabel harga (X_5) menunjukkan nilai signifikan $> \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai β_5 sebesar 1,893, berarti variabel harga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani sayur pada taraf kepercayaan sebesar 84%.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk lima variabel bebas ditentukan dengan nilai adjusted R square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.20

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.925	.921	.28166	1.560

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2016

Tabel 4.20, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 sebesar 0,925, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi pendapatan petani sayur yang bisa

dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu pengalaman kerja (X_1), modal (X_2), teknologi (X_3), jumlah produksi (X_4) dan harga (X_5) sebesar 92,5% sedangkan sisanya sebesar 7,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian, contohnya variabel biaya, pendidikan dan musim.

E. Pembahasan

a. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan ($0,028 < 0,05$) terhadap perubahan pendapatan petani sayur. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan pengalaman kerja dalam bertani sayur, penambahan pengalaman petani sayur akan mengurangi biaya ongkos yang akan dikeluarkan selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Hal ini sangat sesuai dengan apa yang terjadi di Desa Rampunan dan dapat dilihat pada tabel 4.9, bahwa pengalaman petani sayur pada dasarnya akan memberikan peningkatan dalam memproduksi suatu barang. Pengalaman menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan petani. Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang petani terhadap profesinya. Dalam kehidupan petani, pengalaman juga berpengaruh terhadap jumlah produksi. Namun, disisi lain pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang petani, karena pekerjaan sebagai petani besar kaitannya dengan kondisi alam. Pengalaman serta pendidikan sangat di butuhkan oleh petani di Desa Rampunan oleh sebab itu perlu adanya

pengalaman dan pendidikan yang cukup lama untuk mampu meningkatkan pendapatan petani sayur.

Pentingnya pengalaman dalam suatu kegiatan produksi dijelaskan pula dalam teori Schumpeter, yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan perkembangan maka dibutuhkan inovasi. Karena inovasi memberikan pengaruh terhadap produk-produk baru, cara produksi yang baru, daetah pemasaran yang baru dan perubahan organisasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja mampu memberikan sumbangan terhadap peningkatan produktifitas.⁵⁷

Semakin lama seseorang menekuni pekerjaannya, maka lebih sedikit biaya yang dikeluarkan karena sudah berpengalaman mengenai penggunaan dan pengelolaan lahan pertanian khususnya petani sayur yang ada di Desa Rampunan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Aswita Pohan (2008), yang menyatakan variabel produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani wortel di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.⁵⁸

b. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani

Dari tabel 4.19 diketahui bahwa modal berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) dan berhubungan negatif terhadap pendapatan petani. Sehingga dapat diketahui

⁵⁷ Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 60.

⁵⁸ Ria Aswita Pohan, *Analisis Usahatani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani wortel*, Skripsi (Medan: Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara, 2008), h. 52.

bahwa penggunaan modal di Desa Rampunan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan namun berhubungan negatif artinya, jika modal terus ditambah justru akan mengurangi pendapatan yang diterima oleh petani sayur.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori, David Ricardo yaitu hukum penambahan hasil yang semakin berkurang. Hukum ini menjelaskan bahwa dibidang pertanian, penambahan tenaga kerja pada sebidang tanah mula-mula akan memberikan tambahan hasil yang semakin meningkat akan tetapi setelah mencapai titik tertentu penambahan tenaga kerja lagi memberikan tambahan semakin berkurang. Teori ini juga menyatakan apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya terus menerus ditambah, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif. Sifat pertambahan produksi seperti ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya menurun.⁵⁹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2007), yaitu ada hubungan yang nyata antara luas lahan, tenaga kerja dan modal dengan pendapatan petani sayur di Kecamatan Medan Marlean. Hal ini memberi gambaran bahwa apabila petani meningkatkan luas lahannya, meningkatkan jumlah tenaga kerja akan dapat meningkatkan pendapatan petani. Akan tetapi jumlah modal yang digunakan petani menunjukkan kurang efisien. Selanjutnya bila ditinjau dari nilai koefisien regresi bahwa koefisien b_1 , b_2 bernilai positif. Hal ini memberi gambaran bahwa

⁵⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h 183

secara tersendiri apabila faktor luas lahan dan tenaga kerja masing-masing ditingkatkan akan meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan koefisien b_3 bernilai negatif, hal ini memberi gambaran bahwa apabila modal terus ditingkatkan akan mengurangi pendapatan petani sayur.

c. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Petani

Tabel 4.19 diketahui bahwa teknologi berpengaruh signifikan ($0,034 < 0,05$) dalam berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Peningkatan pendapatan harus diikuti dengan penggunaan alat teknologi yang lebih modern untuk mendapatkan hasil produksi yang meningkat, karena apabila petani menggunakan teknologi yang lebih modern maka akan lebih memudahkan para petani dan lebih mengefisienkan waktu yang digunakan oleh petani serta dapat menghemat biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

Hasil ini sesuai dengan apa yang terjadi pada petani yang berada di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dan dapat dilihat pada tabel 4.11, bahwa masyarakat petani sebagian besar menggunakan teknologi modern, penggunaan teknologi yang lebih modern mengakibatkan peningkatan jumlah produksi yang diperoleh, menghemat biaya yang dikeluarkan oleh petani atas penggunaan teknologi modern. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan petani maka akan semakin meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat lebih meningkatkan produksi yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan akan mampu menciptakan kehidupan yang sejahtera. Pada penggunaan

alat teknologi modern dan tradisional memberikan perbedaan tingkat pendapatan pada petani karena dengan penggunaan teknologi modern akan memberikan kemudahan kepada petani sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

Pentingnya penggunaan teknologi oleh petani dapat memberikan dampak terhadap kesuksesan sebuah pertanian dilihat dari segi kualitas produksi yang dihasilkan. Bahkan dengan turut berpengaruhnya teknologi dapat meningkatkan jumlah produksi. Pengelolaan lahan dengan menggunakan teknologi akan mempermudah petani dalam memproduksi.

Penggunaan dari teknologi dijelaskan dalam teori David Ricardo dan teori Model Solow bahwa kemajuan teknologi akan cenderung untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penggunaan dari teknologi akan memberikan kemudahan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan produksi.⁶⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihan (2012), penerapan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan melalui hasil produksi yang dicapai.⁶¹

d. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Tabel 4.19 menunjukkan jumlah produksi berpengaruh signifikan ($0,030 < 0,05$) tetapi berhubungan negatif terhadap perubahan pendapatan. Sehingga peningkatan produksi maksimum justru akan mengurangi pendapatan dikarenakan jumlah barang yang ditawarkan banyak sehingga harga jualnya rendah yang menyebabkan pendapatan petani justru akan semakin berkurang.

⁶⁰ Gregory mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h.225

⁶¹ Raihan, *Pengaruh Penerapan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Sayur Mayur*, (Perpustakaan Universitas Indonesia, 2015)

Hal ini juga sesuai dengan hukum penawaran, yaitu semakin tinggi jumlah produksi sayur, justru akan mengurangi pendapatan karena barang yang ditawarkan lebih banyak sehingga harga jual rendah yang mengakibatkan penerimaan masyarakat rendah. Ini sesuai dengan apa yang terjadi di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dan dilihat pada tabel 4.12. dimana jumlah produksi petani sayur rata-rata tinggi sehingga barang yang ditawarkan lebih banyak sehingga berpengaruh terhadap rendahnya harga jual sayur.

e. Pengaruh Harga Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Dari tabel 4.19 bahwa harga signifikan ($0,000 < 0,05$) dan berhubungan positif terhadap perubahan pendapatan petani. Dari hasil data penelitian bahwa harga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Hasil ini sesuai dengan apa yang terjadi pada petani yang berada di Desa Rampunan dan dapat dilihat pada tabel 4.13 dimana harga jual sayuran masih rendah sehingga pendapatan petani juga akan rendah.

Menurut Soekartawi dalam Nova Tumoka (2012) penerimaan usahatani adalah perkalian antar produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jadi berdasarkan uraian tersebut maka dalam suatu usahatani produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani, dimana produksi dan harga adalah faktor yang mempengaruhi penerimaan petani. Sehingga, jika produksi meningkat pendapatan petani juga meningkat begitu juga sebaliknya jika harga sayur naik maka pendapatan akan

mengalami peningkatan, sebaliknya jika harga menurun maka pendapatan petani akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel tetap.⁶²

Harga jual sayur juga berpengaruh terhadap pendapatan petani, jika harga yang diperoleh produsen atau petani tinggi maka meningkatkan produksi dan akan menambah pendapatannya. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya dalam usaha tani dan penerimaan dipengaruhi oleh hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani. Jadi, semakin besar biaya yang dikeluarkan dalam usahatani akan semakin kecil pula penerimaan usaha tani yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan petani.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Tumoka (2012), menunjukkan bahwa jumlah produksi dan harga tomat memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan petani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Minahasa. Harga yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani sehingga menunjang kesejahteraan keluarga.⁶³

⁶² Nova Tumoka, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat, di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa* (Jurnal : Universitas Sam Ratulangi Manado 2012), h. 165.

⁶³ Nova Tumoka, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat, di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa* (Jurnal : Universitas Sam Ratulangi Manado 2012), h. 165.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel pengalaman kerja (X_1), modal (X_2), teknologi (X_3), jumlah produksi (X_4) dan harga (X_5) terhadap pendapatan petani (Y), maka diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Variabel pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani sayur. Variabel pengalaman kerja, teknologi, dan harga berpengaruh positif terhadap pendapatan sedangkan variabel modal dan jumlah produksi berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

B. Saran

Ada beberapa beberapa item yang menjadi saran bagi pemerintah baik daerah maupun kecamatan antara lain :

1. Perlu pemerintah memperhatikan Sarana perhubungan yang ada di daerah tersebut serta sarana komunikasi yang baik agar dapat membantu untuk mempercepat segala informasi yang berhubungan dengan perekonomian.

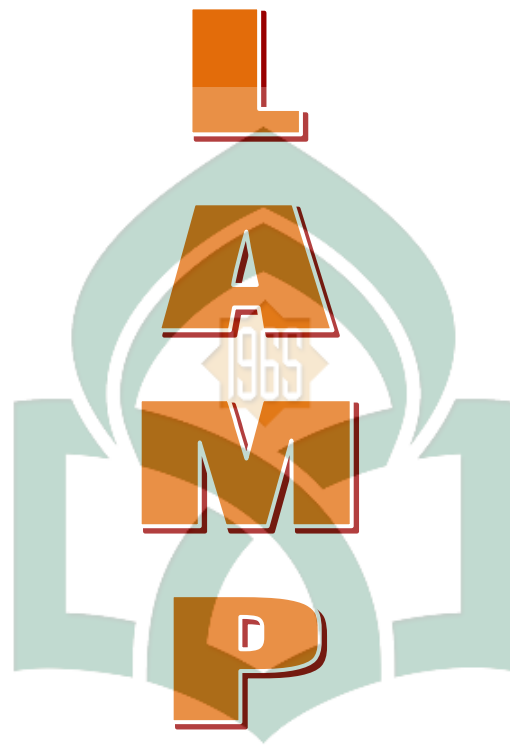
2. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung, seperti perbaikan atau pembuatan saluran irigasi yang baru dan pembangunan jalan akses ke lokasi lahan untuk mengurangi biaya dalam proses produksi hingga penjualan ke pasar
3. Perlunya pemerintah memberikan standar harga sayur untuk para petani khususnya di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang untuk menunjang pendapatan petani
4. Pemerintah seharusnya memberikan subsidi pupuk dan obat-obatan bagi para petani untuk menunjang pendapatan para petani
5. Petani seharusnya menanam sayuran yang berbeda agar komoditi yang dihasilkan tidak homogen yang dapat mempengaruhi harga panen sehingga berpengaruh juga terhadap penerimaan petani
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani sayur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. *Ekonomi Pembangunan*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Aswita, Ria Ponah. “*Analisis Usahatani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani wortel*”. Skripsi Medan: Universitas Sumatra Utara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. XII;
- Daniel, Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010.
- Edwin, Mustafa Nasution, dkk. *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2012.
- Foster, Bill. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : PPM, 2008.
- Gitosudarmo, Indriyo. *Manajemen Operasi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BP-FE Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2007.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_per_kapita diunduh 15 Juni 2016
- Joesran, Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kantor Desa Rampunan Kecamatan masalle Kabupaten Enrekang 2016
- Kartika, “*Kajian Tingkat Produksi dan Pendapatan Usaha Tani sayuran Dataran Rendah di Kawasan Agribisnis Kota Medan*”. Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2007.
- Karra, Muslimin. *Statistik Ekonomi*. cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mankiw, Gregory. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Manulang, *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia 2008.
- Michael, Paul Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2003

- Miller, R. L., R. E. Meiners, 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubiyarto, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*”. Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2007.
- Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2005.
- Nasution Rusdiah, “*Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas*”. (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2008.
- Nicholson, Walter. *Mikro Ekonomi Intermedite dan Penerapannya*, Jakarta: Penerbit Erlangga.1983.
- Nurseta Akhbar Priyandika, “*Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi*”. Skripsi: Universitas Diponegoro, 2015.
- Nur, Ryan Harjanto. “*Analisis Pengaruh Harga , Produk, Kebersihan, dan Kuantitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelangg*”. Jurnal: Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Prawirokusumo, Soeharto. *Ilmu Usaha Tani*, edisi 1. Cet. I; Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1990.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Bina Grafika, 2009.
- Raihan. “*Pengaruh Penerapan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayur mayur*” Jurnal: Perpustakaan Universitas Indonesia, 2015
- Salvatore, Dominick. *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997.
- Sudarsono. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Penerbit LP3ES, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.
- Soekartawi. *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Bina Grafika, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar MikroEkonomi*. Cet. 25; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Suryani, “*Keadilan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah, Sebuah Tinjauan Teori*”. Jurnal: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 2015
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Teguh, Muhammad. *Ekonomi Industri*. Edisi I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Tumoka Nova. “*Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat, di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*”. Jurnal: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2012
- Wijandi, Soesarsono. *Pengantar Kewiraswastaan*. cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

R

A

N

- ❖ Biaya Operasional
 - Biaya bensin : Rp.....
 - Biaya Oli : Rp.....
 - Biaya Solar : Rp.....
 - ❖ Biaya Konsumsi : Rp.....
 - ❖ Biaya lain-lain : Rp.....
2. Biaya tetap
- ❖ Biaya peralatan
 - Linggis : Rp.....
 - Sabit : Rp.....
 - Parang : Rp.....
 - Traktor : Rp.....
 - Mesin Pembabat Rumput : Rp.....
 - Mesin Semprot : Rp..... +
- Jumlah** : Rp.....

3. Berapa rata-rata hasil Produksi/Panen ?

No	Jenis Sayuran	Volume (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Kol			
2.	Wortel			
3.	Bawang Prei			
4.	Lombok Besar			
5.	Tomat			
6.	Jagung			
7.				
8.	Jumlah			

4. Teknologi Pengolahan lahan dan panen yang digunakan

Tradisional: Linggis, Sabit, Parang, Tajak

Modern : Traktor, Mesin Semprot, Mesin Pembabat Rumput, Kincir
Air

5. Pengalaman Kerja : tahun

6. Modal Kerja/Panen : Rp.....

7. Jumlah Produksi/Panen :

8. Luas Lahan :

9. Pendapatan/Panen : Rp.....



No	Nama/ No Responden	Pengalaman Kerja (Tahun)	Modal (Rupiah)	Teknologi (0/1)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga	
						(Rupiah)	Jumlah
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	1	10	4.000.000	1	10.000	2.500	25.000.000
2	2	16	4.000.000	1	10.000	1.500	15.000.000
3	3	2	1.800.000	0	5.000	2.500	12.500.000
4	4	26	2.000.000	1	7.000	1.500	10.500.000
5	5	21	2.000.000	0	2.000	2.000	4.000.000
6	6	18	4.000.000	1	10.000	2.000	20.000.000
7	7	30	5.000.000	1	11.000	2.500	27.500.000
8	8	2	2.500.000	0	2.000	2.500	5.000.000
9	9	17	5.000.000	1	11.000	1.500	16.500.000
10	10	21	4.000.000	1	10.000	2.200	22.000.000
11	11	22	2.500.000	0	2.500	2.000	5.000.000
12	12	28	4.000.000	0	5.000	2.500	12.500.000
13	13	8	1.800.000	0	3.000	2.000	6.000.000
14	14	21	5.000.000	1	11.000	2.500	27.500.000
15	15	35	3.500.000	1	9.000	2.000	18.000.000
16	16	18	5.500.000	1	5.000	2.000	10.000.000
17	17	17	4.000.000	1	6.000	1.500	9.000.000
18	18	8	5.000.000	1	10.000	2.400	24.000.000
19	19	18	5.000.000	1	7.000	2.500	17.500.000
20	20	2	3.000.000	0	2.000	2.500	5.000.000
21	21	5	4.000.000	0	4.000	2.400	9.600.000
22	22	4	3.000.000	0	2.500	2.000	5.000.000
23	23	19	4.500.000	1	6.000	2.500	15.000.000
24	24	25	5.000.000	1	9.000	2.500	22.500.000
25	25	15	5.000.000	1	7.000	2.500	17.500.000
26	26	16	5.000.000	1	7.500	3.000	22.500.000
27	27	2	2.300.000	0	5.000	2.500	12.500.000
28	28	11	5.000.000	1	10.000	2.500	25.000.000
29	29	21	4.000.000	1	10.000	3.000	30.000.000
30	30	18	4.000.000	1	8.500	2.000	17.000.000
31	31	17	5.000.000	1	11.000	2.000	22.000.000
32	32	5	3.500.000	0	4.000	2.500	10.000.000
33	33	3	3.000.000	0	2.000	2.500	5.000.000
34	34	7	4.000.000	1	10.000	2.500	25.000.000
35	35	12	2.000.000	0	3.000	3.700	11.100.000
36	36	23	4.500.000	1	9.000	2.000	18.000.000
37	37	32	5.000.000	1	11.000	1.000	11.000.000

38	38	6	5.000.000	1	4.000	2.000	8.000.000
39	39	15	2.500.000	0	6.500	2.000	13.000.000
40	40	2	2.500.000	0	1.500	2.500	3.750.000
41	41	14	5.000.000	1	9.000	3.000	27.000.000
42	42	19	4.000.000	1	7.000	2.000	14.000.000
43	43	25	5.000.000	1	7.500	1.500	11.250.000
44	44	15	5.500.000	1	11.000	2.500	27.500.000
45	45	16	3.000.000	0	6.500	2.500	16.250.000
46	46	2	2.300.000	0	1.500	2.500	3.750.000
47	47	11	4.000.000	1	7.000	2.500	17.500.000
48	48	21	6.000.000	1	8.000	2.000	16.000.000
49	49	26	5.000.000	1	10.000	1.000	10.000.000
50	50	27	6.000.000	1	10.500	2.500	26.250.000
51	51	16	6.000.000	1	8.500	2.000	17.000.000
52	52	18	5.000.000	1	7.000	2.500	17.500.000
53	53	2	3.000.000	0	1.500	2.500	3.750.000
54	54	5	4.000.000	1	4.000	3.000	12.000.000
55	55	4	4.500.000	1	2.500	2.000	5.000.000
56	56	19	4.000.000	1	6.000	1.200	7.200.000
57	57	25	5.000.000	1	9.000	3.000	27.000.000
58	58	15	4.000.000	1	7.000	2.500	17.500.000
59	59	16	5.000.000	1	7.500	3.000	22.500.000
60	60	2	2.300.000	0	5.000	2.000	10.000.000
61	61	11	5.000.000	1	6.500	2.500	16.250.000
62	62	21	4.500.000	1	10.000	3.000	30.000.000
63	63	18	5.000.000	1	8.500	2.000	17.000.000
64	64	17	5.000.000	1	11.000	1.500	16.500.000
65	65	5	3.500.000	0	4.000	2.000	8.000.000
66	66	3	2.500.000	0	2.000	2.500	5.000.000
67	67	7	4.000.000	1	10.000	2.500	25.000.000
68	68	12	2.500.000	0	3.000	3.000	9.000.000
69	69	23	4.500.000	1	9.000	2.000	18.000.000
70	70	32	5.500.000	1	11.000	2.000	22.000.000
71	71	6	3.500.000	0	4.000	2.000	8.000.000
72	72	15	2.500.000	1	6.500	3.000	19.500.000
73	73	2	2.500.000	0	1.500	2.000	3.000.000
74	74	14	5.000.000	1	9.000	3.000	27.000.000
75	75	19	4.000.000	1	7.000	2.000	14.000.000
76	76	21	4.500.000	1	8.000	2.000	16.000.000
77	77	26	5.000.000	1	10.000	1.500	15.000.000
78	78	27	5.000.000	1	10.500	2.500	26.250.000

79	79	16	4.500.000	1	8.500	2.000	17.000.000
80	80	25	5.000.000	1	7.500	2.000	15.000.000
81	81	15	3.500.000	0	5.000	2.500	12.500.000
82	82	16	3.000.000	1	6.500	2.500	16.250.000
83	83	2	2.300.000	0	2.000	2.500	5.000.000
84	84	11	5.000.000	1	7.000	2.700	18.900.000

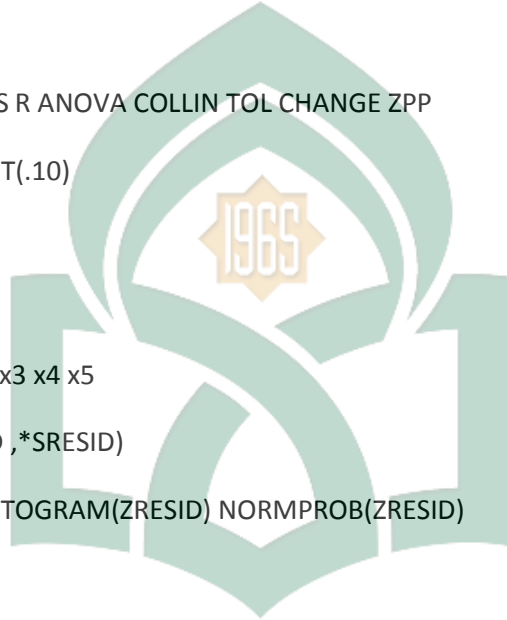
No	Nama/ No Responden	Pendapatan (Rp)	Pengalaman Kerja (LN)	Modal (LN)	Jumlah Produksi (LN)	Harga (LN)	Pendapatan (LN)
		Y	X1	X2	X4	X5	Y
1	1	21.000.000	2	15,20	9,21	17,03	16,86
2	2	11.000.000	3	15,20	9,21	16,52	16,21
3	3	10.700.000	1	14,40	8,52	16,34	16,19
4	4	8.500.000	3	14,51	8,85	16,17	15,96
5	5	2.000.000	3	14,51	7,60	15,20	14,51
6	6	16.000.000	3	15,20	9,21	16,81	16,59
7	7	22.500.000	3	15,42	9,31	17,13	16,93
8	8	2.500.000	1	14,73	7,60	15,42	14,73
9	9	11.500.000	3	15,42	9,31	16,62	16,26
10	10	18.000.000	3	15,20	9,21	16,91	16,71
11	11	2.500.000	3	14,73	7,82	15,42	14,73
12	12	8.500.000	3	15,20	8,52	16,34	15,96
13	13	4.200.000	2	14,40	8,01	15,61	15,25
14	14	22.500.000	3	15,42	9,31	17,13	16,93
15	15	14.500.000	4	15,07	9,10	16,71	16,49
16	16	4.500.000	3	15,52	8,52	16,12	15,32
17	17	5.000.000	3	15,20	8,70	16,01	15,42
18	18	19.000.000	2	15,42	9,21	16,99	16,76
19	19	12.500.000	3	15,42	8,85	16,68	16,34
20	20	2.000.000	1	14,91	7,60	15,42	14,51
21	21	5.600.000	2	15,20	8,29	16,08	15,54
22	22	2.000.000	1	14,91	7,82	15,42	14,51
23	23	10.500.000	3	15,32	8,70	16,52	16,17
24	24	17.500.000	3	15,42	9,10	16,93	16,68
25	25	12.500.000	3	15,42	8,85	16,68	16,34
26	26	17.500.000	3	15,42	8,92	16,93	16,68
27	27	10.200.000	1	14,65	8,52	16,34	16,14
28	28	20.000.000	2	15,42	9,21	17,03	16,81
29	29	26.000.000	3	15,20	9,21	17,22	17,07
30	30	13.000.000	3	15,20	9,05	16,65	16,38

31	31	17.000.000	3	15,42	9,31	16,91	16,65
32	32	6.500.000	2	15,07	8,29	16,12	15,69
33	33	2.000.000	1	14,91	7,60	15,42	14,51
34	34	21.000.000	2	15,20	9,21	17,03	16,86
35	35	9.100.000	2	14,51	8,01	16,22	16,02
36	36	13.500.000	3	15,32	9,10	16,71	16,42
37	37	6.000.000	3	15,42	9,31	16,21	15,61
38	38	3.000.000	2	15,42	8,29	15,89	14,91
39	39	10.500.000	3	14,73	8,78	16,38	16,17
40	40	1.250.000	1	14,73	7,31	15,14	14,04
41	41	22.000.000	3	15,42	9,10	17,11	16,91
42	42	10.000.000	3	15,20	8,85	16,45	16,12
43	43	6.250.000	3	15,42	8,92	16,24	15,65
44	44	22.000.000	3	15,52	9,31	17,13	16,91
45	45	13.250.000	3	14,91	8,78	16,60	16,40
46	46	1.450.000	1	14,65	7,31	15,14	14,19
47	47	13.500.000	2	15,20	8,85	16,68	16,42
48	48	10.000.000	3	15,61	8,99	16,59	16,12
49	49	5.000.000	3	15,42	9,21	16,12	15,42
50	50	20.250.000	3	15,61	9,26	17,08	16,82
51	51	11.000.000	3	15,61	9,05	16,65	16,21
52	52	12.500.000	3	15,42	8,85	16,68	16,34
53	53	750.000	1	14,91	7,31	15,14	13,53
54	54	8.000.000	2	15,20	8,29	16,30	15,89
55	55	500.000	1	15,32	7,82	15,42	13,12
56	56	3.200.000	3	15,20	8,70	15,79	14,98
57	57	22.000.000	3	15,42	9,10	17,11	16,91
58	58	13.500.000	3	15,20	8,85	16,68	16,42
59	59	17.500.000	3	15,42	8,92	16,93	16,68
60	60	7.700.000	1	14,65	8,52	16,12	15,86
61	61	11.250.000	2	15,42	8,78	16,60	16,24
62	62	25.500.000	3	15,32	9,21	17,22	17,05
63	63	12.000.000	3	15,42	9,05	16,65	16,30
64	64	11.500.000	3	15,42	9,31	16,62	16,26
65	65	4.500.000	2	15,07	8,29	15,89	15,32
66	66	2.500.000	1	14,73	7,60	15,42	14,73
67	67	21.000.000	2	15,20	9,21	17,03	16,86
68	68	6.500.000	2	14,73	8,01	16,01	15,69
69	69	13.500.000	3	15,32	9,10	16,71	16,42
70	70	16.500.000	3	15,52	9,31	16,91	16,62
71	71	4.500.000	2	15,07	8,29	15,89	15,32

72	72	17.000.000	3	14,73	8,78	16,79	16,65
73	73	500.000	1	14,73	7,31	14,91	13,12
74	74	22.000.000	3	15,42	9,10	17,11	16,91
75	75	10.000.000	3	15,20	8,85	16,45	16,12
76	76	11.500.000	3	15,32	8,99	16,59	16,26
77	77	10.000.000	3	15,42	9,21	16,52	16,12
78	78	21.250.000	3	15,42	9,26	17,08	16,87
79	79	12.500.000	3	15,32	9,05	16,65	16,34
80	80	10.000.000	3	15,42	8,92	16,52	16,12
81	81	9.000.000	3	15,07	8,52	16,34	16,01
82	82	13.250.000	3	14,91	8,78	16,60	16,40
83	83	2.700.000	1	14,65	7,60	15,42	14,81
84	84	13.900.000	2	15,42	8,85	16,75	16,45

REGRESSION

```
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
  
/MISSING LISTWISE  
  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP  
  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  
/NOORIGIN  
  
/DEPENDENT y  
  
/METHOD=ENTER x1 x2 x3 x4 x5  
  
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)  
  
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)  
  
/SAVE PRED.
```



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Regression

Notes

Output Created	03-AUG-2016 04:51:42
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 84

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 x3 x4 x5 /SCATTERPLOT=(*ZPRED,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE PRED. </pre>
	Processor Time	00:00:06.82
Resources	Elapsed Time	00:00:06.08
	Memory Required	2684 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	880 bytes
Variables Created or Modified	PRE_1	Unstandardized Predicted Value

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
tingkat pendapatan	15.8963	.99901	84
pengalaman kerja	2.4762	.78351	84
modal	15.5073	.42170	84
teknologi	.7738	.42088	84
jumlah produksi	8.6112	.66016	84
harga	16.5255	.56930	84

Correlations

		tingkat pendapatan	pengalaman kerja	modal	teknologi
Pearson Correlation	tingkat pendapatan	1.000	.348	.185	.309
	pengalaman kerja	.348	1.000	.723	.696
	modal	.185	.723	1.000	.570
	teknologi	.309	.696	.570	1.000
	jumlah produksi	.540	.694	.515	.745
	harga	.919	.484	.456	.401

Sig. (1-tailed)	tingkat pendapatan	.	.001	.046	.002
	pengalaman kerja	.001	.	.000	.000
	modal	.046	.000	.	.000
	teknologi	.002	.000	.000	.
	jumlah produksi	.000	.000	.000	.000
	harga	.000	.000	.000	.000
N	tingkat pendapatan	84	84	84	84
	pengalaman kerja	84	84	84	84
	modal	84	84	84	84
	teknologi	84	84	84	84
	jumlah produksi	84	84	84	84
	harga	84	84	84	84

Correlations

		jumlah produksi	harga
Pearson Correlation	tingkat pendapatan	.540	.919
	pengalaman kerja	.694	.484
	modal	.515	.456
	teknologi	.745	.401
	jumlah produksi	1.000	.653
	harga	.653	1.000
Sig. (1-tailed)	tingkat pendapatan	.000	.000

N	pengalaman kerja	.000	.000
	modal	.000	.000
	teknologi	.000	.000
	jumlah produksi	.	.000
	harga	.000	.
	tingkat pendapatan	84	84
	pengalaman kerja	84	84
	modal	84	84
	teknologi	84	84
	jumlah produksi	84	84
harga	84	84	

ALAUDDIN

MAKASSAR

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	harga, teknologi, modal, pengalaman kerja, jumlah produksi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: tingkat pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.962 ^a	.925	.921	.28166	.925	193.229	5

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	78 ^a	.000	1.560

a. Predictors: (Constant), harga, teknologi, modal, pengalaman kerja, jumlah produksi

b. Dependent Variable: tingkat pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.648	5	15.330	193.229	.000 ^b
	Residual	6.188	78	.079		
	Total	82.836	83			

a. Dependent Variable: tingkat pendapatan

b. Predictors: (Constant), harga, teknologi, modal, pengalaman kerja, jumlah produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.160	1.748		.092	.927
1 pengalaman kerja	.157	.070	.123	2.245	.028
1 modal	-.931	.110	-.393	-8.457	.000
1 teknologi	.266	.123	.112	2.162	.034
1 jumlah produksi	-.199	.090	-.131	-2.211	.030
1 harga	1.893	.075	1.079	25.163	.000

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
1 pengalaman kerja	.348	.246	.069	.317	3.151
1 modal	.185	-.692	-.262	.444	2.253
1 teknologi	.309	.238	.067	.355	2.816
1 jumlah produksi	.540	-.243	-.068	.272	3.683
1 harga	.919	.944	.779	.521	1.919

a. Dependent Variable: tingkat pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	pengalaman kerja	modal	teknologi
1	1	5.778	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.185	5.587	.00	.01	.00	.29
	3	.035	12.903	.00	.64	.00	.39
	4	.002	58.610	.02	.03	.04	.21
	5	.000	113.025	.06	.00	.06	.06
	6	.000	183.144	.92	.32	.90	.05

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		jumlah produksi	Harga
1	1	.00	.00
	2	.00	.00
	3	.00	.00
	4	.65	.00
	5	.32	1.00
	6	.03	.00

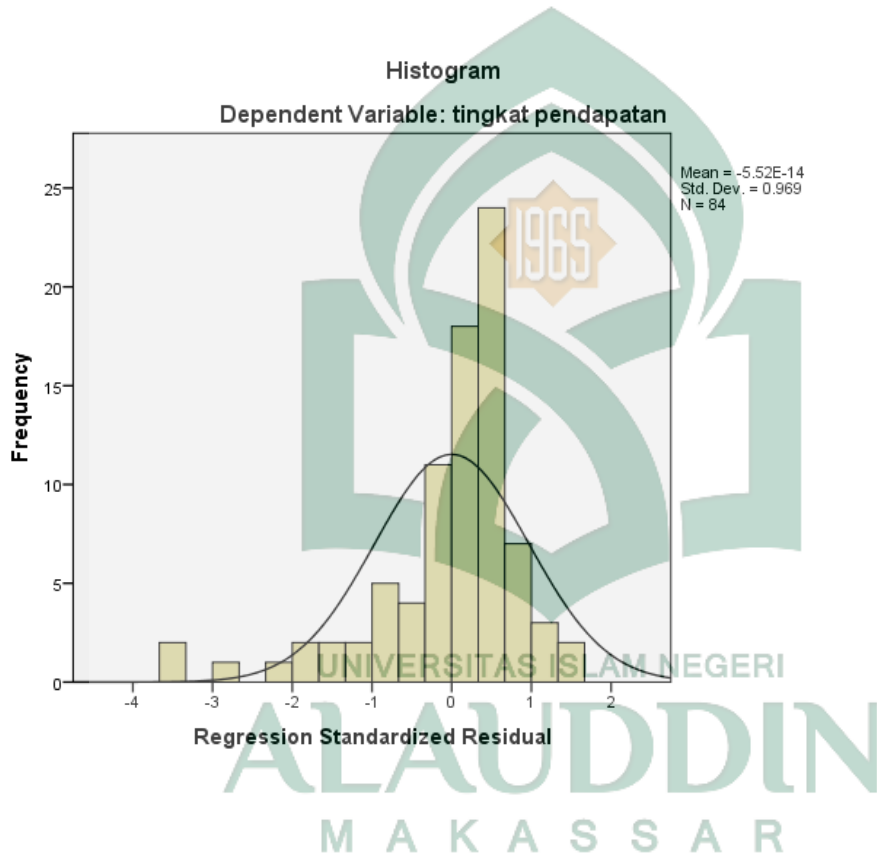
a. Dependent Variable: tingkat pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.6967	18.2567	15.8963	.96097	84
Std. Predicted Value	-2.289	2.456	.000	1.000	84
Standard Error of Predicted Value	.040	.144	.071	.026	84
Adjusted Predicted Value	13.7928	18.3623	15.9033	.96232	84
Residual	-.99889	.44050	.00000	.27305	84
Std. Residual	-3.546	1.564	.000	.969	84
Stud. Residual	-3.664	1.634	-.012	1.026	84
Deleted Residual	-1.06603	.48098	-.00701	.30631	84
Stud. Deleted Residual	-4.001	1.652	-.025	1.069	84
Mahal. Distance	.687	20.561	4.940	4.604	84
Cook's Distance	.000	.404	.022	.055	84
Centered Leverage Value	.008	.248	.060	.055	84

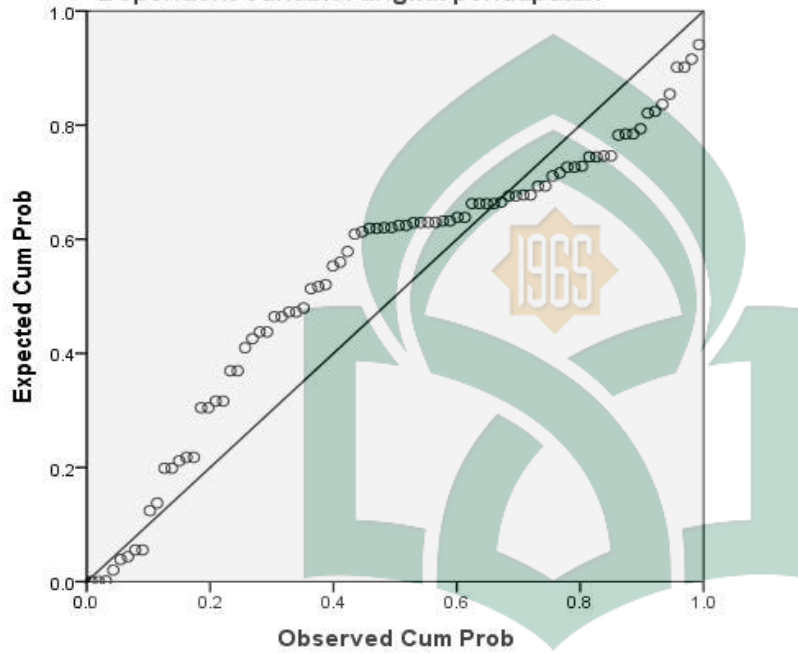
a. Dependent Variable: tingkat pendapatan

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

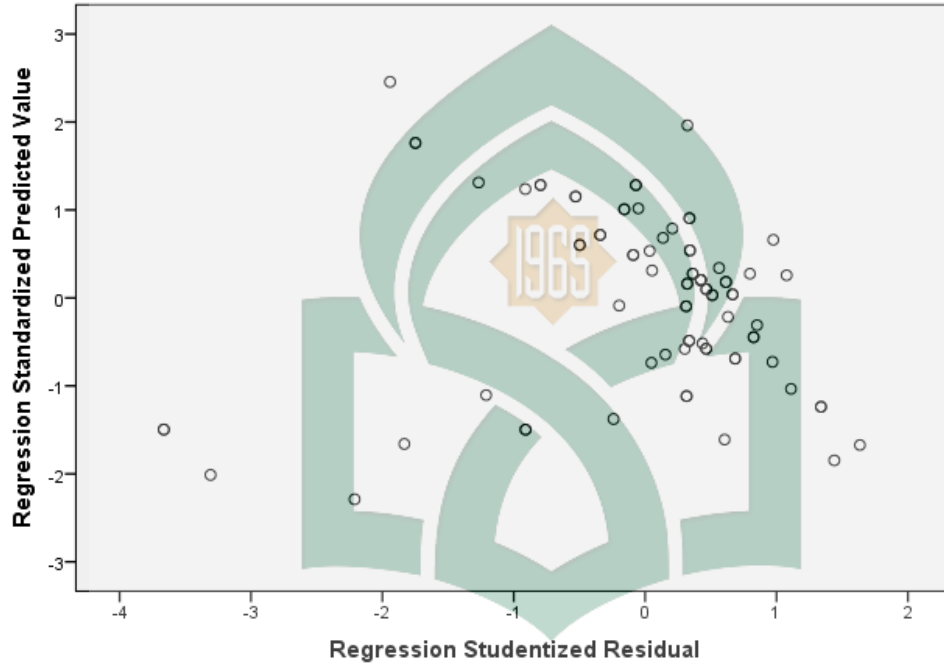
Dependent Variable: tingkat pendapatan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Scatterplot

Dependent Variable: tingkat pendapatan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

BIOGRAFI PENULIS



Rasmianti, lahir pada 22 April 1994 di Enrekang tepatnya di Datte sebagai anak ke-3 dari sembilan bersaudara yang merupakan hasil buah cinta dari pasangan Irfan dan Daria. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari SDN 92 Bembeng dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di 2 sekolah berbeda yakni Madrasah Tsanawiyah Kambiolangi (Kelas VII) dan di Sekolah Menengah Pertama (Kelas VIII-XI) dan penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SMP di SMPN 7 Alla' pada tahun 2009. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Enrekang dengan jurusan Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 2012.

Alhamdulillah, pada tahun 2012 penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Syukur *Alhamdulillah* berkat pertolongan Allah *Subhanahuwa Ta'ala* melalui perjuangan keras, dan motivasi tinggi diiringi doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi ini. Penulis berharap setiap mahasiswa yang melakukan penyelesaian skripsi agar mengedepankan proses bukan hasil dan tidak hanya menargetkan cepat selesai tetapi skripsi tersebut dapat bermanfaat untuk orang lain dengan menjadikannya sebagai salah satu wadah untuk menambah ilmu.